



BUKU PANDUAN

MUSEUM PERJUANGAN YOGYAKARTA

(MUSEUM BENTENG YOGYAKARTA UNIT II)

rektorat
dayaan

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
**MUSEUM PERJUANGAN
YOGYAKARTA**
JALAN KOLONEL SUGIYONO NO 24 YOGYAKARTA 55143

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
MUSEUM PERJUANGAN YOGYAKARTA

Jl. Kolonel Sugiyono 24 Yogyakarta, Telp. (0274) 387576
Kode Pos 55143

06g. 27

BUK

**BUKU PANDUAN
MUSEUM PERJUANGAN YOGYAKARTA
(MUSEUM BENTENG YOGYAKARTA UNIT II)**



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN**

MUSEUM PERJUANGAN YOGYAKARTA

Jl. Kolonel Soegiyono 24 Yogyakarta Telp. (0274) 387576
Kode Pos 55143

Tim Penyusun : **SURYANTA PAMUJI**
BUDI SANYATA, BA
V. AGUS SULISTYA, SPd

Penyunting : **Drs. BUDIHARJA**

Ilustrasi : **Dra. SRI SUNARNI**

KATA PENGANTAR

Pertama-tama kami panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penerbitan Buku Panduan Museum Perjuangan (Museum Benteng Yogyakarta Unit II) melalui Bagian Proyek Pembinaan Museum Benteng Yogyakarta tahun anggaran 1998/1999 dapat selesai tepat pada waktunya.

Terima kasih juga kami ucapkan kepada semua pihak yang telah berkenan memberikan bantuan dalam bentuk apapun dalam proses penerbitan buku ini.

Museum Perjuangan (Museum Benteng Yogyakarta Unit II) merupakan museum khusus perjuangan nasional bangsa Indonesia yang bertugas mengumpulkan, merawat, meneliti dan kemudian mengkomunikasikan benda-benda yang berperan dalam sejarah kepada masyarakat pada umumnya dan generasi penerus pada khususnya. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam benda-benda tersebut diharapkan dapat dipahami dan kemudian diambil hikmahnya sebagai pengalaman kolektif bangsa Indonesia. Dapat dikatakan bahwa melalui koleksi museum masyarakat dapat belajar dari sejarah.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Museum Benteng Yogyakarta dalam tahun anggaran 1998/1999 menerbitkan Buku Panduan Museum Perjuangan. Diharapkan melalui buku panduan ini akan mempermudah para pengunjung dalam mengetahui dan memahami misi dan visi Museum Perjuangan (Museum Benteng Yogyakarta Unit II) melalui koleksi-koleksi yang dipamerkan.

Akhirnya kami sadar bahwa "Tiada Gading Yang Tak Retak". Demikian juga dengan penerbitan buku ini. Masih banyak kekurangan yang harus dibenahi. Oleh karena itu masukan-masukan yang membangun dalam bentuk apapun dari semua pihak sangat kami harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Dan atas segala kekurangan tadi kami mohon maaf. Terima kasih.

Yogyakarta,

1998

Penyusun

SAMBUTAN
PEMIMPIN BAGIAN PROYEK PEMBINAAN
MUSEUM BENTENG YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang telah terlimpahkan kepada kita semua.

Kami menyambut baik atas terbitnya buku Panduan Museum Perjuangan (Museum Benteng Yogyakarta Unit II) melalui Bagian Proyek Pembinaan Museum Benteng Yogyakarta tahun anggaran 1998/1999. Semoga buku panduan ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang ingin mengetahui apa dan bagaimana Museum Perjuangan.

Museum Perjuangan sebagai salah satu museum khusus perjuangan nasional menampilkan koleksi benda-benda yang mempunyai peranan dalam sejarah. Diharapkan terbitnya buku ini dapat membantu para pengunjung museum dalam memahami visi dan misi Museum Perjuangan melalui koleksi-koleksi yang dipamerkan.

Penerbitan buku panduan ini sangat besar manfaatnya dalam khasanah ilmu pengetahuan, khususnya sejarah. Oleh karena itu kepada semua pihak yang telah rela memberikan bantuan dalam bentuk apapun demi terbitnya buku ini, kami ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 1998

Pemimpin Bagian Proyek



Dra. Hj. SUKILAH
NIP 131121197

SAMBUTAN
KEPALA MUSEUM BENTENG YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobilalamin puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, pada kesempatan yang baik ini Museum Benteng Yogyakarta melalui Bagian Proyek Pembinaan Museum Benteng Yogyakarta tahun anggaran 1998/1999 berhasil menerbitkan buku Panduan Museum Perjuangan (Museum Benteng Yogyakarta Unit II).

Museum Perjuangan (Museum Benteng Yogyakarta Unit II) adalah sebuah museum khusus yang bertugas mengumpulkan, merawat, meneliti dan mengkomunikasikan benda-benda bersejarah kepada masyarakat pada umumnya dan generasi penerus pada khususnya.

Oleh karena kami sangat mendukung dengan terbitnya buku panduan Museum Perjuangan. Kami berharap terbitnya buku ini dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang ingin mengetahui apa dan bagaimana Museum Perjuangan. Sehingga proses transformasi nilai luhur perjuangan yang terkandung dalam koleksi-koleksi yang dipamerkan dapat lebih terdukung karenanya.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah rela memberikan bantuan dalam bentuk apapun demi terbitnya buku kami ucapkan banyak terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1998

Kepala,



Drs. BUDI HARJA
NIP. 131474347

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
SAMBUTAN PEMIMPIN BAGIAN PROYEK PEMBINAAN MUSEUM BENTENG YOGYAKARTA	ii
SAMBUTAN KEPALA MUSEUM BENTENG YOGYAKARTA	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II SEJARAH SINGKAT MUSEUM PERJUANGAN YOGYAKARTA	3
A. Berdirinya Museum Perjuangan Yogyakarta	3
B. Arti dan Makna Bangunan Museum Perjuangan Yogyakarta	4
C. Kepengurusan Museum Perjuangan Yogyakarta	4
BAB III LINTASAN SEJARAH PERJUANGAN BANGSA INDONESIA JAMAN PERGERAKAN NASIONAL SAMPAI DENGAN MASA ORDE BARU ..	8
A. Masa Awal Kebangkitan Nasional	8
B. Masa Perwujudan Identitas Nasional	11
C. Masa Proklamasi Sampai Dengan Pengakuan Kedaulatan	11
D. Periode 1950-1965	12
E. Masa Orde Baru	13
BAB IV. KOLEKSI MUSEUM PERJUANGAN YOGYAKARTA	14
I. KOLEKSI PATUNG KEPALA PAHLAWAN NASIONAL	14
II. KOLEKSI RELIEF SEJARAH PERJUANGAN	19
III. KOLEKSI REALIA	29
A. Periode Kebangkitan Nasional Sampai Dengan Tahun 1942	29
B. Pada Masa Penjajahan Jepang	30
C. Pada Masa Mempertahankan Kemerdekaan 1945-1949	35
IV. KOLEKSI FOTO PERJUANGAN	
A. Pergolakan di Daerah-daerah	41
B. Perjuangan Melalui Organisasi Modern (1908-1942)	42

C. Penjajahan Jepang	43
D. Perang Kemerdekaan Tahun 1945-1949	45
BAB V. PENUTUP	64
DAFTAR PUSTAKA	65

BAB I PENDAHULUAN

Kesinambungan proses sejarah suatu bangsa sangat diperlukan bagi suatu negara. Sebab proses sejarah yang linier, yang sesuai dengan jiwa, hati nurani, serta pandangan hidup, akan menciptakan suatu sejarah yang mengakar, diakui, serta tidak kehilangan jati dirinya. Proses sejarah yang ideal seperti itu, tidak bisa tidak, harus mengacu kepada kesinambungan antara masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Untuk merunut masa lalu suatu bangsa dapat dilakukan melalui berbagai cara. Diantaranya adalah melalui media benda-benda sejarah yang menggambarkan sejarah masa lalu suatu bangsa, yang terdapat di Museum.

Betapa penting peranan museum bagi perjalanan sejarah suatu bangsa sebab menjadi media untuk melihat kembali sejarah yang terjadi di masa lalu. Maka perlulah kiranya museum dipopulerkan dan dikenalkan kepada masyarakat. Karena selama ini kesan museum yang ditangkap oleh masyarakat hanyalah sebagai tempat menyimpan barang-barang kuno saja. Pada hal di balik barang-barang kuno itu sebetulnya tersirat makna yang mendalam tentang sejarah masa lalu. Sehingga apabila disimak dan dicermati akan diperoleh pelajaran tentang nilai-nilai budaya, sejarah, politik, ekonomi dan pengetahuan lain yang sangat berguna bagi pemahaman sejarah yang terjadi sekarang serta sebagai acuan untuk mengukir sejarah bangsa yang akan datang.

Oleh karena itu, untuk memasyarakatkan dan mengenalkan museum kepada umum, disusunlah buku ini. Dengan harapan masyarakat mengetahui bahwa Museum Perjuangan Yogyakarta yang mulai tanggal 5 September 1997 berada di bawah pengelolaan Museum Benteng Yogyakarta merupakan Museum Khusus Sejarah. Adapun isinya berupa koleksi benda-benda sejarah Bangsa Indonesia sejak jaman Pergerakan Nasional sampai dengan masa mengisi kemerdekaan sekarang ini. Koleksi benda-benda sejarah itu akan membantu masyarakat umum untuk memahami sejarah sejak jaman pergerakan nasional sampai dengan jaman sekarang. Tidak berlebihan kiranya bahwa dengan pengetahuan sejarah akan membuat orang lebih bijak karena mampu mendudukan setiap peristiwa secara proporsional dan konseptual.

Pengetahuan sejarah tersebut sangat diperlukan terutama bagi generasi muda agar mengetahui dan memahami sejarah bangsa secara utuh sehingga tidak menimbulkan distorsi bagi proses kelanjutan sejarah di masa yang akan datang. Karena proses sejarah yang tidak mengakar pada jati diri dan identitas bangsa yang telah terbentuk selama berabad-abad, lambat laun akan membawa dan mempercepat keruntuhan bangsa itu sendiri.

Generasi muda sebagai generasi penerus bangsa dan pemimpin di masa yang akan datang sangat memerlukan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan generasi pendahulunya agar tidak terjebak ke dalam kesalahan yang sama. Karena

masa lalu itu ada baik dan buruknya. Hal-hal yang baik tentu dapat diambil dan dicontoh oleh generasi sekarang. Sedang hal-hal yang buruk yang terjadi di masa lalu dapat dijadikan peringatan untuk tidak melakukan hal yang sama.

BAB II

SEJARAH SINGKAT MUSEUM PERJUANGAN YOGYAKARTA

A. Berdirinya Museum Perjuangan Yogyakarta.

Gagasan pendirian Museum Perjuangan Yogyakarta pertama kali muncul ketika diselenggarakan perayaan Peringatan Setengah Abad Kebangkitan Nasional di Yogyakarta tanggal 20 Mei 1958. Bahwa untuk mengenang sejarah perjuangan bangsa Indonesia perlu dibuat bangunan monumental yang memuat Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan.

Maka disusunlah Panitia Monumen Setengah Abad Kebangkitan nasional Daerah Istimewa Yogyakarta dengan ketua : Sri Sultan HB IX. Wakil ketua Sri Paku Alam VIII, Moch. Djahhari (DPRD), Letkol Djusmin (Kep. Staf. Resimen Infantri), Mayor RM. Hardjo Kusumo (KMK Yogyakarta), dan Mr. Sudarisman Purwokusumo (Wali Kota Praja Yogyakarta). Sebagai sekretaris adalah : R. Soetardjo (Djapen DIY). Anggota : Kepala-Kepala Djawatan, Wakil-wakil dari kalangan sipil, militer, dan polisi, pimpinan partai dan organisasi-organisasi segala aliran dan cendekiawan di Yogyakarta. Ahli Bangunan ditangani oleh Prof. Dr. Suwandi dari UGM. Ahli Kebudayaan R.M. Sri Handoyo Kusumo. Lokasi tanah untuk bangunan disediakan oleh Sri Sultan HB. IX di halaman Ndalem Brontokusuman seluas setengah hektar.

Pembangunan gedung Museum Perjuangan ditangani oleh C.V. IEC (Indonesian Engineering Corporation) Surabaya. Sedang tata hias gedungnya seperti hiasan puncak dan relief-reliefnya ditangani oleh seniman-seniman dari DIY.

Adapun proses pembangunan Museum Perjuangan secara kronologis adalah diawali dengan upacara pemasangan patok oleh Sri Pakualam VIII tepat pada HUT Kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus 1959. Selanjutnya diadakan upacara pencangkulan pertama juga oleh Sri Pakualam VIII pada HUT ABRI tanggal 5 Oktober 1959.

Museum Perjuangan sejak saat itu mulai dibangun dan selesai dalam waktu dua tahun. Pada tanggal 29 Juni 1961 dilakukan peletakan batu terakhir oleh Sri Sultan HB IX. Selanjutnya pada tanggal 17 Nopember 1961 dilakukan upacara pembukaan dan peresmian oleh Sri Pakualam VIII.

B. Arti dan Makna Bangunan Museum Perjuangan.

Bangunan gedung Museum Perjuangan bila diamati berbentuk bulat silindeer dengan garis tengah 30 m dan tinggi 17 m. Bangunan ini merupakan hasil perpaduan bentuk bangunan model barat dengan bangunan model timur, yang pada prinsipnya berbentuk "RONDE TEMPEL" dari jaman Rowami Kuno. Di bagian kiri dan kanan pintu masuk museum terdapat hiasan makara berbentuk binatang laut. Bagian atap gedung berbentuk topi baja model Amerika dengan hiasan ~~puncak~~ **puncak lima** buah bambu runcing yang berdiri

tegak di atas bulatan dunia. Sedang bulatan dunia itu sendiri terletak di atas lima buah trap.

Bentuk bangunan itu mengandung arti simbolis bahwa:

1. Kemerdekaan Indonesia diperoleh melalui perjuangan bangsa Indonesia sendiri, bukan hadiah dari bangsa lain.
2. Menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Di bagian atas pintu masuk museum terdapat hiasan berbentuk binatang bersudut delapan dengan peta kepulauan Indonesia di tengah-tengahnya. Di bawahnya ada Condrosengkolo ciptaan R.M. Kuswaji Kawindro Susanto berbunyi: "Anggotro Pirantining Kusuma Nagoro" yang berarti angka tahun berdirinya museum yaitu tahun 1959.

Pintu masuk ke museum terdapat trap / undak-undakan berjumlah 17 buah. Kemudian daun pintu masuk dan keluar berjumlah 8 buah. Cendela yang mengelilingi bangunan museum berjumlah 45 buah. Sehingga apabila angka-angka ini disusun merupakan tanggal, bulan dan tahun kemerdekaan.

Cendela yang satu dengan yang lainnya dipisahkan oleh pilar yang berhiaskan ukiran lung-lungan menyerupai api yang tak kunjung padam. Hiasan ini memiliki arti simbolis semangat bangsa Indonesia yang tak pernah pudar dalam memperjuangkan, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan dengan melaksanakan pembangunan menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Di sekeliling dinding luar museum terdapat sepuluh patung kepala pahlawan nasional serta relief sejarah perjuangan bangsa Indonesia sejak jaman pergerakan nasional sampai dengan pemulihan kedaulatan tahun 1950.

C. Kepengurusan Museum Perjuangan Yogyakarta.

Sejak berdiri sampai sekarang Museum Perjuangan telah mengalami beberapa kali pergantian pengelolaan seperti berikut:

1. Tahun 1961-1963
Setelah dibuka untuk umum museum Perjuangan dikelola oleh Panitia Setengah Abad Kebangkitan Nasional DIY.
2. Tahun 1963-1969.
Museum Perjuangan masih dikelola oleh Panitia Setengah Abad Kebangkitan Nasional DIY, namun tidak dibuka untuk umum.
3. Tahun 1970-1974.
Museum Perjuangan masih ditutup untuk umum, namun pengawasan diambil alih oleh Pemda Prop. DIY Cq Inspeksi Kebudayaan Dinas P & K Prop. DIY.
4. Tahun 1974-1980.
Museum Perjuangan masih ditutup untuk umum, namun pengelolannya berada di bawah bidang Permuseuman Sejarah dan kepurbakalaan Kanwil Depdikbud Prop.

DIY.

5. 30 Juni 1980-5 September 1997.
Museum Perjuangan dibuka untuk umum kembali dibawah pengelolaan Museum Negeri Propinsi Sonobudoyo.
6. Tanggal 5 September 1997- Sekarang.
Museum Perjuangan Yogyakarta dijadikan satu dengan Museum Benteng Yogyakarta, masih di bawah naungan Dirjen Kebudayaan Depdikbud.



Foto Museum Perjuangan
(Museum Benteng Yogyakarta Unit II)

BAB III

LINTASAN SEJARAH PERJUANGAN BANGSA INDONESIA JAMAN PERGERAKAN NASIONAL SAMPAI DENGAN MASA ORDE BARU

A. Masa Awal Kebangkitan Nasional

Sebagai akibat politik etis yang di dalamnya terkandung usaha memajukan pengajaran, pada dekade pertama abad XX anak-anak Indonesia mengalami hambatan kekurangan dana belajar. Maka dr. Wahidin Sudirohusodo berusaha menghimpun dana dengan mendirikan Yayasan Bea Siswa (Studie-fonds) tahun 1906. Pada tahun 1906-1907 melakukan propaganda keliling Jawa. Ketika berada di Jakarta Beliau bertemu dengan Sutomo, seorang mahasiswa School tot Opleiding Voor Inlandsche Arsten (STOVIA). Ide ini dikembangkan oleh Sutomo, kemudian pada tanggal 20 Mei 1908 Sutomo dan rekan-rekannya mendirikan Budi Utomo (BU) di Jakarta. Berdirinya BU ini menandai perkembangan baru dalam sejarah Pergerakan Bangsa Indonesia.

Van Deventer berkomentar, "India, negeri cantik jelita yang selama ini tidur nyenyak, kini telah bangkit". (India berarti Indonesia). Sementara Pers Belanda mengomentari berdirinya BU dengan kata "Java vooruit" (jawa maju!) dan "Java onwaakt" (Jawa bangkit!).

BU merupakan pergerakan modern yang pertama walaupun sebenarnya masih bersifat kedaerahan. Namun kemudian memelopori berdirinya perkumpulan modern yang lain. Disamping itu arah perkembangan pergerakan ini juga nasional. Organisasi ini dapat dipandang secara simbolis sebagai pergerakan nasional menentang penjajah sejak awal mula, melambangi kebangkitan nasional. Maka tanggal berdirinya BU selalu diperingati oleh bangsa Indonesia sebagai Hari Kebangkitan Nasional.

Pada mulanya BU hanyalah merupakan pergerakan sosial kultural, yang bertujuan membangun masyarakat Jawa-Madura secara harmonis. Di samping karena sifatnya sebagai pergerakan perintis, sifat sosial kultural itu memang terpaksa dipilihnya karena pasal 111 Regerings Reglement (RR) melarang berdirinya perkumpulan politik.

Mengingat pemuka-pemuka dan pendukung-pendukungnya kebanyakan orang-orang yang erat dengan masyarakat Belanda, bahkan banyak diantaranya pegawai pemerintah, tidak mustahil kalau BU bersikap loyal-kooperasi terhadap pemerintah. Tahun 1916 BU menjadi anggota Komite Pertahanan India yang memperjuangkan diadakannya milisi bagi pemuda-pemuda Indonesia. Tahun 1927 menjadi anggota PPKI hingga terpengaruh sifat kenasionalannya, sehingga pada tahun 1931 pada kongresnya di Jakarta BU memutuskan bahwa BU terbuka untuk seluruh bangsa Indonesia. Kemudian pada kongresnya tahun 1932 di Sala tujuan BU dipertegas lagi yaitu Indonesia Merdeka. Dan tahun 1935 bersama dengan PBI dan berbagai perkumpulan pemuda dan daerah, BU mengadakan fusi dan membentuk suatu wadah yang lebih besar, Parindra (Partai Indonesia Raya).

Sementara itu adanya Revolusi Cina yang meletus pada tanggal 10 Nopember 1911 bergema pula di Indonesia. Orang-orang Cina perantauan yang sadar akan harga diri mereka, lalu mendirikan ikatan-ikatan mementingkan diri sendiri dan bercorak nasionalistis Cina (rasialistis). Kedudukan mereka di bidang ekonomi sangat kuat. Pedagang-pedagang batik khususnya, pedagang-pedagang Indonesia umumnya, banyak bergantung kepada mereka, yang menguasai penjualan mori dan lilin (malam). Pedagang-pedagang batik merasa terdesak atau dirugikan. Karenanya untuk menghadapi mereka itu, pedagang-pedagang batik dari Surakarta di bawah pimpinan Haji Samanhudi mendirikan Sarekat Dagang Islam (SDI). Hubungan antara pedagang Cina dan Indonesia menjadi begitu tegang, sehingga antara pemuda-pemuda kedua pihak terjadi perkelahian-perkelahian. Pemerintah kolonial menganggap SDI bertanggung jawab atas terjadinya kerusuhan tersebut, karena itu SDI kemudian dilarang.

Dengan dilarangnya SDI, pemuka-pemukanya tidak tinggal diam. Dengan bantuan Tirtoadisuryo dan H.O.S. Cokroaminoto dibangunlah organisasi baru yang merupakan wadah lebih besar, yaitu Sarekat Islam (SI) pada tahun 1912. Pada hakekatnya SI merupakan kelanjutan dari SDI. Sebagai dasar organisasi adalah persatuan bangsa dengan Islam sebagai tali atau simbul persatuan. Selama sepuluh tahun sejak berdirinya, sikap SI terhadap pemerintah loyal-kooperasi. Bahkan Cokroaminoto menerangkan bahwa antara SI dan pemerintah bisa dijalin kerja sama karena antara keduanya terdapat persamaan tujuan dalam mengusahakan perbaikan kesejahteraan umum (politik ethika).

Pada perkembangan selanjutnya Tahun 1918 SI disusupi oleh Organisasi ISDV yang berhaluan komunis. Sampai tahun 1923 SI masih memperkenankan anggotanggotanya memiliki keanggotaan rangkap berkat pengaruh Cokroaminoto yang sangat mendambakan persatuan. Sehingga kemudian timbullah SI Putih (Islam Murni) dan SI Merah (yang Komunis).

Pada tanggal 6 September 1913 muncul perkembangan baru dalam sejarah pergerakan yaitu berdirinya organisasi politik Indische Partij (IP) yang didirikan oleh tiga serangkai EFE. Douwes Dekker, Dr. Cipto Mangunkusumo dan RM. Suwardi Suryaningrat. Pergerakan ini berdasarkan nasionalisme kebangsaan. Sikap pergerakan terhadap pemerintah tegas-tegas antipati dan non-kooperasi yang diilhami oleh perasaan tidak puas. Partai ini dianggap berbahaya karena tuntutan dan sikapnya dan permohonan untuk menjadi badan hukum ditolak, maka 11 Maret 1913 organisasi ini bubar.

Para pemimpin IP adalah orang-orang yang agresif dan berani dalam menentang pemerintah kolonial. Banyak tulisan-tulisan para pemimpin IP yang bernada kritik pedas terhadap pemerintah dimuat dalam harian De Expres asuhan EFE. Douwes Dekker. Di antaranya tulisan Suwardi Suryaningrat yang berjudul "Als Ik Een Nederlandsch Was" berupa kritikan terhadap Belanda yang menarik iuran rakyat Hindia untuk merayakan Pesta Ulang Tahun Kemerdekaanya yang ke 100. Karena sikapnya itulah maka pemerintah menindak tegas dengan mengasingkan para pemimpin IP. Namun atas permintaan mereka

pemerintah memperkenankan mereka meninggalkan Indonesia. Sebagai tempat pembuangannya dipilih negeri Belanda. Di sana mereka bisa bergerak secara bebas memperdalam pengetahuan dan menambah pengalaman mereka. Di Negeri Belanda mereka menjadi anggota PI (Indische Vereniging), yaitu perkumpulan sosial yang diorganisir oleh pelajar-pelajar Indonesia yang belajar di sana.

Pada periode selanjutnya semakin banyak berdiri organisasi pergerakan dengan berbagai pilihan dimensi perjuangan baik politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan pengajaran, kesukuan, dan keagamaan, tidak ketinggalan pula golongan wanita. Bentuk dan sifat organisasi yang semakin bervariasi menunjukkan dinamika perjuangan yang semakin kuat. Ada organisasi yang menempuh cara radikal, semi radikal, atau yang moderat. Kemajemukan ini semakin menjadi keprihatinan pemerintah Belanda. Bahkan di samping organisasi-organisasi di dalam negeri, juga ada organisasi yang berdiri di luar negeri yaitu Indische Vereniging yang kemudian semakin kelihatan nasionalismenya dengan mengganti nama menjadi Perhimpunan Indonesia. Organisasi ini banyak mempengaruhi alam pikiran pergerakan di Indonesia dan berperan dalam dunia internasional bahkan menjadi tulang punggung pergerakan di luar negeri.

B. Masa Perwujudan Identitas Nasional

Kelahiran Sumpah Pemuda tahun 1928 yang dibidani oleh Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia merupakan titik puncak dari kesadaran perlunya Nasionalisme Indonesia. Peristiwa ini menunjukkan adanya kesadaran sejarah bahwa mereka yang terdiri dari berbagai suku bangsa yang mendiami tanah air yang dijajah Belanda adalah satu kesatuan, senasib, dan sepenanggungan sehingga perlu untuk menentukan sikap untuk bersatu membentuk suatu negara yang merdeka, berdaulat adil dan makmur yang selama itu hanya menjadi idam-idaman saja. Mereka berhasil menyatakan kebulatan tekad akan pengakuan tanah air, bangsa, dan bahasa yang satu yaitu Indonesia. Di samping itu mereka juga sudah mempersiapkan lagu kebangsaannya kelak yaitu Indonesia Raya dan bendera negaranya Merah Putih.

Kesepakatan yang berhasil dicapai pada peristiwa Sumpah Pemuda merupakan modal dasar untuk berdirinya sebuah negara. Karena tiga faktor terpenting bagi berdirinya sebuah negara adalah tanah air, bangsa dan bahasa. Lebih dari itu mereka sudah mempersiapkan Lagu Kebangsaan dan Bendera Negara. Warna sejarah pergerakan selanjutnya sudah memperlihatkan adanya identitas bangsa dan semangat persatuan dan kesatuan yang semakin kental. Hal itu terlihat jelas dari bentuk dan sifat organisasi-organisasi pergerakan tahun-tahun berikutnya. Nama Indonesia selalu melekat dan menjadi ciri dari setiap organisasi pergerakan seperti Partai Nasional Indonesia, Partai Indonesia Raya, Partai Sarikat Islam Indonesia, Gerakan Rakyat Indonesia, Persatuan Bangsa Indonesia, Partai Islam Indonesia, Indonesia Muda, Perikatan Perempuan Indonesia, Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia.

Sumpah Pemuda memiliki beberapa arti penting bagi sejarah pergerakan. Pertama, mendorong semangat persatuan dan kebangsaan. Dengan dijiwai oleh nilai-nilai Sumpah Pemuda, semangat persatuan dan kebangsaan semakin menggelora di kalangan bangsa Indonesia. Berbagai lapisan masyarakat berusaha menyesuaikan diri dengan semangat persatuan dan kebangsaan.

Kedua, mendorong semangat perjuangan untuk menuntut kemerdekaan karena setelahnya organisasi semakin berani dan transparan dalam mencapai tujuan Indonesia merdeka seperti organisasi Fraksi Nasional, Petisi Sutarjo 1936, juga Gabungan Politik Indonesia 1939. Jiwa sumpah pemuda merupakan alat pemersatu bangsa guna mengusir penjajah dari bumi Indonesia.

Ketiga, mendorong pertumbuhan Bahasa Indonesia sebagai salah satu unsur kebudayaan Indonesia. Setelah Bahasa Indonesia dinyatakan sebagai bahasa persatuan maka kegiatan di bidang bahasa dan sastra Indonesia mengalami peningkatan. Muncullah Kelompok Pujangga Baru yang menjadikan perkembangan bahasa dan sastra Indonesia berkembang pesat.

Keempat, merupakan bukti sejarah yang tercatat dalam tinta emas sejarah Bangsa Indonesia bahwa pada saat itu para pemuda mempunyai peranan yang sangat besar. Dengan demikian dapat menjadi contoh generasi muda sekarang.

Perjuangan pada masa pejjajahan Jepang, mengalami sedikit kemandekan karena pemerintah militer Jepang sangat menekan organisasi pergerakan. Organisasi yang diperbolehkan hanya organisasi yang semata-mata didirikan pemerintah militer Jepang untuk kepentingan Perang Dunia menghadapi sekutu. Organisasi itu seperti Seinendan, Keibodan, Peta, Heiho, Fujinkai, Izi Hokokai, Keimin Bunka Sidoshō, Gakutōtai dan organisasi lain yang sejenis. Pada masa ini secara tidak langsung bangsa Indonesia memetik banyak keuntungan terutama mengenal kemiliteran dan kedisiplinan. Hal ini sangat bermanfaat bagi perjuangan selanjutnya.

C. Masa Proklamasi Sampai Dengan Pengakuan Kedaulatan

Periode 1945-1949 merupakan masa genting bagi bangsa Indonesia karena pada periode ini muncul berbagai ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan yang menghalangi proses terbentuknya Negara Indonesia yang baru saja memperoleh kemerdekaan. Ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan itu berasal dari dalam dan luar negeri.

Belum genap sebulan kemerdekaan diperoleh telah datang Tentara Sekutu yang diboncengi oleh tentara Belanda. Belanda bermaksud untuk menjajah lagi Indonesia. Di samping itu, Tentara Jepang tidak begitu saja mau melepas senjata dan mengakui kemerdekaan Indonesia. Pertumpahan darah terjadi di mana-mana untuk mempertahankan kemerdekaan, baik melawan Tentara Jepang maupun Tentara Belanda. Namun karena kedudukan RI masih lemah maka proses mempertahankan kemerdekaan ini memakan waktu yang cukup lama. Belanda mengadu domba bangsa Indonesia dengan membentuk negara-

negara boneka setelah berhasil mengadakan agresi militernya.

Terjadilah perang frontal yang didukung oleh seluruh rakyat Indonesia dari segala lapisan masyarakat sehingga terkenal dengan pertahanan rakyat semesta melalui perang gerilya. Seluruh potensi bangsa tercurah untuk mempertahankan kemerdekaan tanpa harus takut kehilangan harta, benda, bahkan nyawa.

Semangat patriotisme merasuk dalam ke dalam darah daging bangsa Indonesia. Kemerdekaan dipertahankan melalui senjata dan diplomasi di dalam dan luar negeri. Hanya semangatlah modal utama bangsa Indonesia. Senjata yang sederhana dan seadanya bukan kendala tetapi justru menjadi pemicu semangat juang bahwa mereka harus menang terhadap Belanda. Di samping menghadapi Belanda, Bangsa Indonesia juga harus menghadapi pemberontakan dan rongrongan bangsa sendiri. Sehingga sulit untuk membedakan mana yang loyal dan tidak dengan negara yang baru saja merdeka.

D. Periode 1950-1965

Periode ini dimulai setelah pengakuan kedaulatan tanggal 27 Desember 1949 oleh Belanda. Pengakuan Kedaulatan Indonesia oleh dunia internasional merupakan babak baru dalam sejarah perjuangan yang mana Bangsa Indonesia sudah memiliki kedudukan yang sederajat dengan bangsa lain di dunia. Akan tetapi, bangsa Indonesia masih harus memperjuangkan Irian Barat untuk bersatu dengan negara RI karena masih dikuasai oleh Belanda.

Pada periode ini bisa dikatakan merupakan masa uji coba terhadap model demokrasi yang cocok bagi bangsa Indonesia. Sebab pada saat itu selalu terjadi pergantian sistem pemerintahan. Sebetulnya sejak tahun 1945 sistem pemerintahan yang dipergunakan juga sudah tidak pas dengan UUD 1945 karena menggunakan Kabinet Parlementer dengan Perdana Menteri. Namun hal ini larut dalam suasana perang fisik untuk mempertahankan kemerdekaan. Pelaksanaan model itu diulang lagi pada tahun 1950. Bahkan muncul UUDS 1950 yang menguatkan sistem pemerintahan Parlementer.

Maka pada saat itu dalam jangka waktu tahun 1950-1958 terjadi pergantian kabinet sampai 7 kali. Hal ini bisa terjadi karena pada sistem demokrasi parlementer setiap partai ingin memenangkan partainya dan menguasai pemerintah. Padahal jumlah partai lebih dari 30-an. Sehingga bisa dipahami bahwa selalu terjadi perdebatan di tingkat parlemen oleh wakil partai-partai untuk memenangkan dan mendahulukan program partainya. Maka suasana selalu diliputi oleh persengkongkolan antar partai untuk menjatuhkan partai yang berkuasa.

Di samping itu Bangsa Indonesia juga harus menghadapi perlawanan dari daerah-daerah yang ingin memisahkan diri dari Negara Indonesia seperti DI/TII, PRRI, PERMESTA, dan pemberontakan PKI Madiun. Pemerintah harus menghadapi bangsanya sendiri. Namun kondisi yang demikian tidak berlangsung lama mampu diatasi. Muncul kesadaran bahwa Demokrasi Parlementer ternyata tidak cocok dengan alam Indonesia. Timbullah

keinginan untuk kembali ke UUD 1945 sehingga muncul Dekrit Presiden 5 Juli 1959.

Akan tetapi pelaksanaan dari pemerintahan sesuai dengan UUD 1945 dan Pancasila kurang diresapi sehingga muncul sistem Demokrasi Terpimpin di mana ada penyimpangan-penyimpangan terhadap pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945. Lebih-lebih dengan munculnya PKI yang berusaha mengganti pemerintahan dengan azas Komunisme maka muncul organisasi-organisasi onderbouw PKI di dalam setiap aspek kehidupan politik, ekonomi, sosial, budaya dan agama.

Satu hal yang patut dicatat pada periode ini adalah kembalinya Irian Barat ke Pangkuan RI. Walaupun harus melewati perjuangan berat baik diplomasi maupun militer.

Kondisi politik semakin memuncak ketika terlihat bahwa PKI telah berhasil menyusupkan anggota-anggotanya ke dalam setiap organisasi, bahkan juga ke dalam tubuh ABRI. Puncaknya terjadi ketika PKI dengan nyata ingin menggulingkan pemerintahan yang syah dengan cara coup dan membunuh Para perwira ABRI yang setia kepada RI serta tidak mau bergabung dengan mereka yaitu peristiwa G 30 S PKI.

E. Masa Orde Baru

Ujian demi ujian yang berat telah dijalani oleh Bangsa Indonesia semakin menambah pengalaman kenegaraan dan menemukan sistem yang cocok bagi Bangsa Indonesia. Setelah PKI berhasil ditumpas maka muncul keinginan untuk kembali ke UUD 1945 secara murni dan konsekuen. Kebenaran telah datang. Bahwa Pancasila dan UUD 1945 merupakan senjata pamungkas yang mampu untuk menyatukan bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa serta agama. Tidak ada sistem pemerintahan lain yang lebih cocok kecuali Demokrasi Pancasila.

Sejarah telah memberikan pengalaman terbaik bangsa Indonesia untuk menentukan masa depannya yang gemilang sesuai dengan hati nurani bangsa. Muncullah Era baru dalam sejarah bangsa Indonesia. Bahwa pembangunan harus berlangsung untuk mengejar berbagai ketinggalan dari bangsa saing. Bangsa Indonesia harus bersatu tanpa memandang suku, agama, bahasa, dan partai politik untuk melaksanakan berbagai pembangunan meliputi politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan keamanan. Kesemuanya itu dapat tercapai apabila ada stabilitas yang mantap dan terkendali.

Oleh karena itu pada periode ini mulai dilaksanakan pembangunan dalam segala bidang. Kesemuanya mengarah kepada kepentingan bangsa dan negara melalui pembangunan yang bertahap dan berencana.

BAB IV

KOLEKSI MUSEUM PERJUANGAN YOGYAKARTA

Koleksi yang dipamerkan di Museum Perjuangan Yogyakarta adalah berupa benda atau realia, replika, lukisan, foto-foto yang berhubungan dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia sejak dari Jaman Pergerakan nasional sampai dengan jaman mempertahankan dan mengisi kemerdekaan. Secara garis besar koleksi itu dapat dikelompokkan ke dalam 5 Kelompok. Pertama, Koleksi Patung Kepala Pahlawan nasional. Kedua, Koleksi Relief Perjuangan yang menggambarkan perjuangan sejak jaman pergerakan nasional Budi Utomo sampai dengan jaman bersatunya lagi pemerintahan Negara RI Tahun 1950. Ketiga, Koleksi Realia di Ruang Pameran Atas yang berisi koleksi benda-benda sejarah pada masa jaman Jepang sampai dengan jaman perjuangan pengembalian Irian Barat ke pangkuan RI. Keempat, Koleksi yang berada di Ruang Pameran bawah yang menceritakan sejarah perjuangan dari jaman pergerakan nasional sampai dengan jaman pembangunan. Kelima, koleksi yang berada di ruang penyimpanan berupa lukisan, foto, realia dsb yang belum dipamerkan.

I . KOLEKSI PATUNG KEPALA PAHLAWAN NASIONAL

Koleksi Patung Kepala Pahlawan nasional terdiri dari 10 buah yaitu patung Kepala Sultan Hasanudin, Kapten Pattimura, Pangeran Diponegoro, Tuanku Imam Bonjol, Teuku Umar, R.A. Kartini, Dr. Wahidin Soediro Hoesodo, Ki Hadjar Dewantoro, Mohammad Husni Thamrin, dan Jenderal Soedirman.

1. Judul : Sultan Hasanudin (1631-1669)
Ket. : Raja Makasar yang memerintah tahun 1654-1669 dengan gigih melawan VOC yang ingin memonopoli hasil rempah-rempah di Indonesia bagian timur. Dengan pecahnya Perang Makasar yang diakhiri dengan Perjanjian Bongaya tahun 1669 Sultan Hasanudin terpaksa mengakui kekuasaan Kompeni.

2. Judul : **Kapitan Patimura**
Ket. : Ia merupakan bekas prajurit Belanda, namun kemudian membelot melawan Belanda. Matulesi bertempur untuk merebut Benteng Durstede di Saparua dan berhasil memperoleh kemenangan maka menjadikan semangat juang rakyat menjadi semakin menyala-nyala. Dalam peperangannya dia selalu didampingi oleh adiknya Johannes Matulesi dan anaknya Christina Martha Tiahahau.

3. Judul : Pangeran Diponegoro
Ket. : Adalah seorang bangsawan dari kraton Mataram yang gigih melawan

Belanda. Peperangan berlangsung sampai lima tahun dan terkenal dengan nama Perang Jawa atau Perang Diponegoro. yaitu dari tahun 1825-1830. Perang ini banyak memakan korban dan biaya dari pihak Belanda sehingga Belanda kemudian merencanakan untuk mengakhiri dengan cara licik yaitu menjegal Pangeran Diponegoro di Meja Perundingan. Kemudian Pangeran Diponegoro dibuang ke Manado lalu dipindahkan ke Makasar sampai wafatnya tanggal 5 Januari 1855.

4. Judul : Tuanku Imam Bonjol
Ket. : Tuanku Imam Bonjol adalah pemimpin perang Padri di Sumatra Barat pada tahun 1821-1837. semula merupakan Perang antar golongan yaitu golongan adat dan golongan pembaharu di Sumatra Barat. Namun kemudian dimanfaatkan oleh Belanda sehingga mereka sadar dan menjadi Perang melawan Belanda.
5. Judul : Teuku Umar
Ket. : Adalah pejuang Aceh yang gigih melawan Belanda. Semula ia seorang bekas tentara Belanda yang membelot dan dengan gagah berani melawan Belanda. Perang Aceh berlangsung pada tahun 1873-1904 suatu peperangan yang berlarut-larut. Ia selalu di dampingi oleh istrinya Cut Nyak Dien. Perang Aceh mampu bertahan lama karena kepemimpinan Ulama, daerah yan berbukit-bukit, serta semangat Perang Jihad.
6. Judul : RA. Kartini
Ket. : Adalah putra Bupati Jepara yang menjadi pelopor pergerakan emansipasi wanita di Indonesia dalam bidang pendidikan. Beliau merupakan pelopor pendidikan kaum wanita Indonesia . Sehingga kedudukan wanita menjadi sejajar dengan kaum pria.
7. Judul : DR. Wahidin Soediro Hoesodo
Ket. : DR. Wahidin Soediro Hoesodo merupakan pendorong berdirinya BU. Beliau berkeliling Jawa berpropaganda di depan para pelajar untuk mendirikan organisasi pergerakan BU. Hasilnya siswa sekolah Dokter Djawa menindaklanjuti himbauan itu . Kemudian mendirikan Budi Utomo.
8. Judul : Ki Hadjar Dewantoro.
Ket. : Pendiri Perguruan Tamansiswa di Yogyakarta tahun 1922. Beliau terkenal denga konsep pendidikan dengan sistem Tut Wuri Handayani. Beliau ingin memperbaharui martabat bangsa indonesia melalui pendidikan berdasar

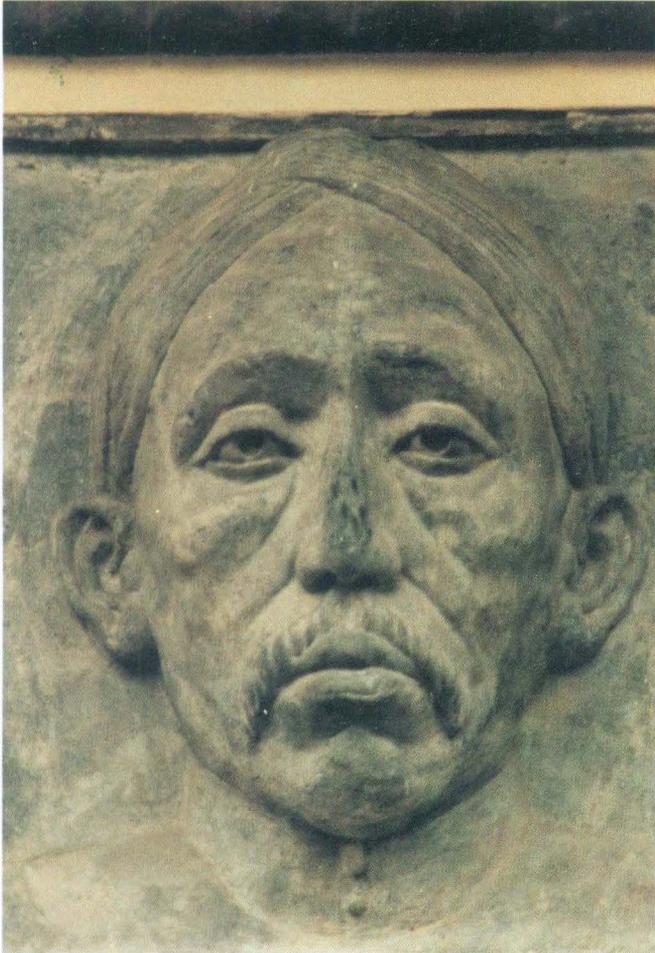


Foto Patung Kepala
Dr. WAHIDIN SUDIRO HUSODO

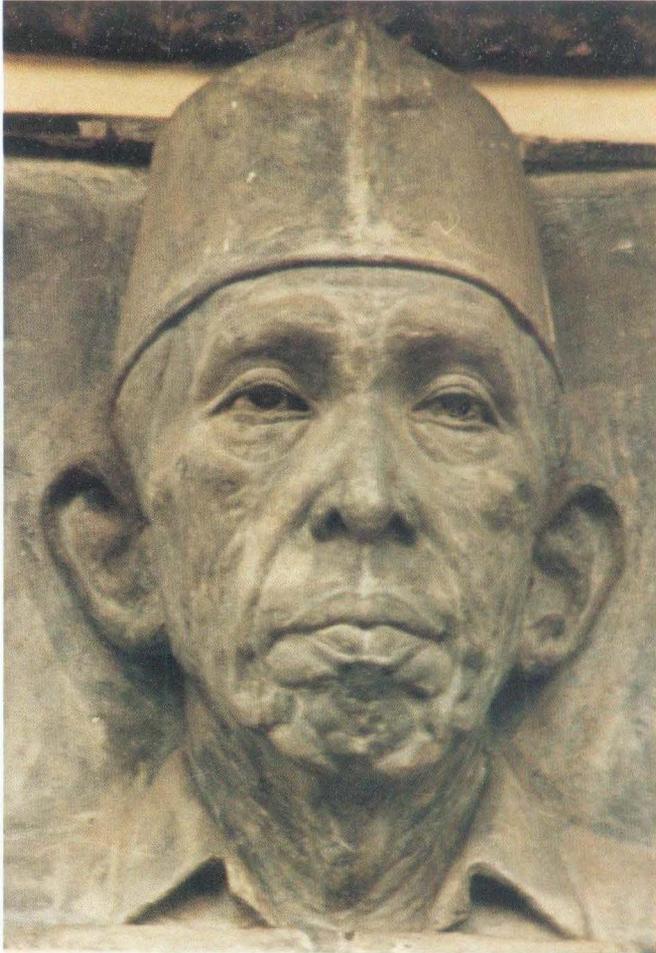


Foto Patung Kepala
Ki HADJAR DEWANTARA

kebudayaan bangsa. Tamansiswa berusaha memadukan sistem pendidikan barat dan pendidikan timur. Dalam perjuangan politik bersama dengan Doewes Dekker dan Ciptomangunkusumo mendirikan Indische Partij.

9. Judul : **MH. Thamrin**

Ket. : **MH. Thamrin** merupakan pejuang kemerdekaan dari Betawi yang banyak memberikan andil perjuangan. Diantaranya memperjuangkan kepada pemerintah Belanda untuk di bentuk Dewan Volksraad, kemudian memprakarsai berdirinya Fraksi Nasional, serta turut membentuk PPKI menjelang Kemerdekaan Indonesia.

10. Judul : **Jendral Soedirman**

Ket. : **Peletak dasar rohani** bagi TNI dan terkenal kerana keuletan, kekuatan serta kebesaran jiwanya. Walaupun sakit Beliau tetap memimpin perang gerilya pada tahun 1948-1949 untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari rongrongan Tentara Nica Belanda yang ingin menjajah lagi Indonesia.

II. KOLEKSI RELIEF SEJARAH PERJUANGAN

Koleksi berupa relief ini secara kronologis menceritakan peristiwa sejarah sejak dari masa lahirnya Budi Utomo sampai dengan masa bersatunya lagi pemerintahan RI yaitu dengan terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1950. Adapun peristiwa peristiwa yang divisualisasikan itu antara lain seperti lahirnya Budi Utomo tanggal 20 Mei 1908, Lahirnya Sarekat Dagang Islam, Lahirnya Muhammadiyah, Indische Partij, Partai Nasional Indonesia, Permufakatan Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia, Kongres Pemuda Tahun 1928, Kongres Wanita, Munculnya GAPI, Perang Dunia II, Penindasan Jepang. Kemudian dilanjutkan periode kemerdekaan dengan segala aspek perjuangannya sampai dengan pengakuan kedaulatan. Untuk lebih jelasnya dapat disimak langsung seperti di bawah ini.

1. Judul : Lahirnya Budi Utomo (20 Mei 1920) Di Yogyakarta
Ket. : Budi Utomo merupakan titik pangkal adanya kesadaran bangsa terhadap kepincangan yang memang selalu dipelihara oleh pemerintah penjajah. Budi Utomo merupakan organisasi modern pertama yang bergerak dalam bidang pendidikan dan sosial budaya. Lapangan ini dipilih karena mayoritas dari anggota BU adalah para priyayi Jawa. Adapun usaha yang dilakukan adalah memberi bimbingan demi kemajuan rakyat tahun 1908 dengan menerbitkan majalah "Retno Dumilah" dalam bahasa Melayu/Jawa
2. Judul : Lahirnya Sarekat Dagang Islam tahun 1912
Ket. : Merupakan sarekat para pedagang untuk membela kepentingan rakyat jelata dari cengkeraman pedagang non pribumi (Cina). SDI kemudian menjadi SI kemudian PSII. tokoh pendiri SDI adalah H. Samanhudi dan HOS Cokroaminoto
3. Judul : Lahirnya Indische Partij di Bandung 25 Desember 1912
Ket. : Partai ini didirikan oleh Dr. E.F.E Doewes Dekker, Cipto Mangunkusumo dan ki Hadjar Dewantoro. Adapun tujuan dari pendirian organisasi ini adalah untuk Indonesia merdeka sehingga organisasi ini merupakan pembangunan bagi semangat kebangsaan Indonesia. Karena kritik-kritik yang keras dari Indische Partij terhadap pemerintah belanda maka organisasi ini di bubarkan.
4. Judul : Lahirnya Muhammadiyah di Yogyakarta
Ket. : Organisasi Muhammadiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan, dan KH. Mansyur. Merupakan gerakan sosial kultural Islam dengan tujuan

peningkatan penghayatan terhadap ajaran Islam, membangun rumah-rumah sosial/ibadah, menampung anak-anak yatim piatu.

5. Judul : Lahirnya Tamansiswa
Ket. : Tamansiswa didirikan oleh Ki Hajar Dewantoro tahun 1922 merupakan organisasi yang bergerak di bidang pendidikan yang bertumpu kepada sistem pendidikan bangsa Indonesia dengan dasar kebudayaan bangsa.
6. Judul : Perlawanan Rakyat di Jawa dan tempat lain
Ket. : Perlawanan yang terjadi sekitar tahun 1926-1927 yang mengakibatkan para pemimpin di buang ke Digul dan Tanah Merah Irianjaya.
7. Judul : Lahirnya PNI
Ket. : Karena tindakan organisasi-organisasi menjadi radikal serta pemberontakan tahun 1926 terhadap Belanda, organisasi pergerakan banyak yang berantakan. Untuk mengatasi krisis politik itu maka muncul PNI. Di bawah kepemimpinan Ir. Soekarno organisasi ini kemudian memiliki banyak anggota.
8. Judul : Permufakatan Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia
Ket. : PPPKI adalah Permufakatan Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia tanggal 17 Desember 1927 adalah wadah untuk menghimpun pergerakan nasional yang beraneka paham dan pendapat. Organisasi ini terbentuk dari hasil kesepakatan Kongres Pemuda I tahun 1926 di Yogyakarta yang intinya akan dibentuk satu organisasi yang merupakan afiliasi dari seluruh organisasi yang ada.
9. Judul : Kongres Pemuda II di Jakarta.
Ket. : Kongres menghasilkan Sumpah pemuda dan mengesahkan lagu Indonesia Raya sebagai lagu kebangsaan juga Bendera Merah Putih sebagai bendera negara. Dengan demikian Kongres Pemuda II merupakan modal dasar untuk berdirinya sebuah negara yaitu Bangsa, Tanah air, Bahasa, Bendera, dan lagu kebangsaan.
10. Judul : Kongres Wanita Indonesia 1928.
Ket. : Kongres Wanita Indonesia tanggal 22 s/d 25 Desember 1928 di bawah pimpinan Ny. Suyatin Kartowiyono. tujuannya untuk meneruskan cita-cita Ibu Kartini yaitu mendudukkan kaum wanita sejajar dengan pria. Untuk mengenang Kongres itu maka sampai sekarang tanggal 22 Desember diperingati sebagai Hari Ibu.

11. **Judul** : Lahirnya GAPI Tahun 1939
Ket. : Gapi berusaha untuk mempersatukan partai-partai politik di Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan. Sebab perjuangan yang dilakukan oleh satu partai saja tidak mampu melawan tekanan Belanda dan selalu kalah. Upaya itu dilakukan setelah PPPKI mengalami kemunduran dan dengan semakin nampaknya gejala pecah perang dunia II tahun 1939.
12. **Judul** : Perang Dunia II
Ket. : Perang Dunia II meletus tahun 1939. Di Asia ditandai dengan munculnya kekuatan baru Jepang dengan konsep ATR ingin menguasai Asia. Jepang bergerak dari utara ke selatan sampai ke Indonesia. Di Indonesia Jepang berusaha mengambil alih kekuasaan di Kalijati pada tanggal 8 Maret 1942.
13. **Judul** : Penindasan Jepang
Ket. : Pemerintahan militer Jepang terkenal dengan kekejamannya. Perlawanan rakyat terhadap penindasan dan kekejaman Jepang muncul di Tasikmalaya, Aceh, Indramayu dan Blitar. Kekejaman Jepang terlihat dalam pengerahan tenaga kerja paksa untuk membuat fasilitas militer seperti lapangan terbang, jembatan, gua persembunyian dan fasilitas militer lainnya.
14. **Judul** : Jepang Menyerah Kepada Sekutu
Ket. : Bom Atom dijatuhkan oleh Sekutu di Nagasaki dan Hiroshima pada tanggal 6 dan 14 Agustus 1945 untuk mengakhiri perang dunia II. Akhirnya Jepang pada tanggal 14 Agustus 1945 menyerah kepada tentara Sekutu. Bangsa Indonesia tidak menyangka peristiwa itu untuk kemudian dimanfaatkan untuk memproklamasikan kemerdekaan.
15. **Judul** : Proklamasi Kemerdekaan
Ket. : Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 dilakukan di Pegangsaan Timur 56 Jakarta setelah melalui perdebatan karena perbedaan pendapat antara golongan pemuda dan golongan tua yang diakhiri dengan penculikan Soekarno Hatta ke Rengasdengklok. Bung Karno membacakan teks proklamasi di Pegangsaan Timur 56 Jakarta dalam suasana haru.
16. **Judul** : Gema Proklamasi
Ket. : Gema Proklamasi Kemerdekaan sampai di seluruh tanah air dan memperoleh sambutan meriah dari rakyat Indonesia. Di daerah-daerah muncul penyambutan proklamasi dengan caranya masing-masing. Di stadion Ikatan Atletik Djakarta (Ikada) diselenggarakan rapat umum mendukung proklamasi dengan mendapat penjagaan ketat dari tentara Jepang.

17. **Judul** : **Konsolidasi Kekuasaan**
Ket. : Proklamasi kemerdekaan yang telah dikumandangkan disambut dengan gerakan pengambil alihan kekuasaan dan senjata dari Tentara Jepang oleh rakyat Indonesia yang dipelopori pemuda. Hal itu dilakukan dengan cara damai maupun secara kekerasan.
18. **Judul** : **Insiden Bendera Tunjungan**
Ket. : Pada tanggal 19 September 1945 di Hotel Yamato Surabaya sekelompok pemuda rakyat bersatu menguasai hotel untuk kemudian menurunkan Bendera Triwarna Belanda di ganti sang Dwi Warna Merah Putih. Dalam insiden ini banyak menelan korban dari pihak tentara kita maupun dari pihak Belanda.
19. **Judul** : **Pembentukan TKR**
Ket. : Sebagai sebuah negara yang sedang merdeka sangat diperlukan adanya tentara. Oleh karena itu dibentuklah Tentara Keamanan Rakyat pada tanggal 5 Oktober 1945. TKR merupakan hasil peleburan dari Heiho, Peta, KNIL dan laskar-laskar perjuangan. Komando tertinggi di bawah pimpinan Jenderal Soedirman dan Letjen Oerip Soemohardjo.
20. **Judul** : **Kongres Pemuda Indonesia 1945**
Ket. : Kongres Pemuda Indonesia I diadakan di Yogyakarta pada tanggal 10 Nopember 1945 di Gedung Seni Sono (sekarang menyatu dengan gedung Agung Yogyakarta). Kongres itu dihadiri dari perwakilan pemuda seluruh Indonesia dan dibuka oleh Presiden Soekarno dengan rapat Akbar di Alun-alun Utara Yogyakarta. Hari itu bertepatan dengan peristiwa pertempuran Surabaya.
21. **Judul** : **Sidang I Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat**
Ket. : Untuk pertama kali BPKINP sebagai badan pengganti tugas MPR sebelum MPR terbentuk mengadakan sidang pada tanggal 28 Februari 1946 di Solo. Tugas badan ini hanya bersifat sementara menggantikan MPR karena kondisi belum memungkinkan untuk membentuknya. Seluruh kegiatan baru diarahkan kepada usaha mempertahankan kemerdekaan.
22. **Judul** : **Perpindahan Ibukota RI ke Yogyakarta**
Ket. : Kondisi keamanan di Jakarta sudah tidak memungkinkan lagi untuk kelancaran penyelenggaraan kenegaraan. Oleh karena itu Ibukota RI dipindahkan ke Yogyakarta atas saran dari Sri Sultan HB IX. Perpindahan

Presiden dan Wakil Presiden dari Jakarta ke Yogyakarta dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 1946. Sebagai kediaman resmi Presiden adalah Gedung Cokan kantai atau Istana Negara Yogyakarta di Jalan Ahmad Yani. sedang Wakil presiden menempati bangunan di sebelah utaranya. Sementara kantor-kantor kementerian menggunakan bangunan di sekitar daerah Malioboro.

23. Judul : Perang Puputan di Bali

Ket. : Perlawanan rakyat Indonesia terhadap Belanda yang masih ingin menguasai kembali Indonesia terjadi di mana-mana. Setiap daerah yang diuduki oleh Belanda selalu mendapat perlawanan dari rakyat setempat. Di Bali terkenal perlawanan yang dilakukan oleh pasukan rakyat yang dipimpin oleh I Gusti Ngurah Rai. Dengan semangat membara rakyat Bali berkorban sampai titik darah penghabisan sehingga perang itu di sebut Perang Puputan yang artinya habis-habisan untuk mempertahankan kemerdekaan.

24. Judul : Berdirinya Universitas Gadjah Mada

Ket. : Pada tanggal 13 Maret 1946 sebagai bukti bahwa rakyat Indonesia telah mampu bernegara dengan berbagai usaha maka didirikanlah Perguruan Gadjah Mada yang merupakan gabungan dari tiga perguruan tinggi di Yogyakarta, Klaten dan Solo. Sri Sultan HB IX menyediakan tempat Pagilaran Kraton sebagai kampusnya. Perguruan ini merupakan perguruan pertama yang berdiri setelah Indonesia merdeka.

25. Judul : Bandung Lautan Api

Ket. : Sebagai upaya untuk menguasai lagi Indonesia maka Belanda menduduki satu perasatu kota kota besar dipimpin oleh Vanmook. Salah satu kota itu adalah Bandung. Namun pendudukan itu menjadikan kemarahan di pihak rakyat Indonesia. Sehingga muncul perlawanan untuk mempertahankan. Karena Bandung sudah tidak bisa dikuasai lagi oleh para pejuang Indonesia maka satu-satunya jalan adalah membumihanguskan kota Bandung agar tidak di kuasai Belanda.

26. Judul : Politik Diplomasi

Ket. : Politik Diplomasi merupakan bagian dari cara untuk mempertahankan kemerdekaan pada masa awal berdirinya RI. Hal itu dilakukan karena kekuatan tentara kita belum memadai untuk melawan tentara Belanda. Sehingga perjuangan dilakukan dengan cara diplomasi dan militer. Diantara politik diplomasi itu adalah Perjanjian Linggarjati, Renville, Roem Royen,

dan KMB. Semuanya sangat membantu dalam perjuangan Indonesia memperoleh kedaulatan.

27. Judul : Pengangkutan APWI

Ket. : TNI mendapat kepercayaan dari dunia Internasional melalui PBB untuk mengangkut para tawanan perang baik orang Belanda maupun orang Jepang dan tentaranya untuk dikembalikan ke negara asalnya. Dalam hal ini TNI membantu mengangkut mereka dari daerah sampai ke Jakarta baik melalui darat, maupun udara. Tugas ini merupakan ujian bagi negara Indonesia yang baru saja berdiri.

28. Judul : Agresi Militer I

Ket. : Setelah berhasil mendaratkan pasukannya ke beberapa kota di Indonesia dan kemudian mendapatkan wilayah kekuasaan melalui Perjanjian Linggarjati. Belanda kemudian melanggar perjanjian yang telah disepakati itu dengan mengadakan agresi militer yang bertujuan untuk meluaskan wilayah kekuasaan. Agresi Belanda I dilakukan pada tanggal 20 Juli 1947.

29. Judul : Kongres Kebudayaan

Ket. : Untuk pertama kali setelah kemerdekaan Indonesia mengadakan Kongres Kebudayaan bertempat di Magelang pada tahun 1948. Walaupun dalam suasana revolusi fisik mempertahankan kemerdekaan dari serbuan tentara Belanda, namun lapangan kebudayaan tidak boleh ketinggalan. Sehingga pada saat itu hadir para budayaan dan seniman seluruh Indonesia untuk berkumpul membahas kebudayaan nasional.

30. Judul : Pekan Olah Raga Nasional I Di Solo

Ket. : Pekan Olah Raga I diadakan di Surakarta pada tahun 1948. Pembukaan dilakukan di Yogyakarta dibuka oleh Presiden Soekarno dengan acara jalan massal dari Yogyakarta ke Surakarta. Semua aktivitas dilaksanakan di Surakarta. Kegiatan ini terlaksana dengan lancar walaupun dalam suasana revolusi.

31. Judul : Agresi Militer II

Ket. : Setelah Agresi Belanda pertama berakhir tanggal 4 Agustus 1947 maka dilaksanakan Perjanjian Renville. Namun perjanjian ini justru semakin menguntungkan Belanda. Belanda masih belum puas dan ingin meluaskan wilayahnya lagi sehingga dilakukan Agresi Militer kedua. Agresi diawali dengan pemboman terhadap lapangan terbang Maguwa dan menangkap

para pemimpin negara. Sehingga Presiden Soekarno menunjuk Mr. Syafrudin Prawiranegara untuk menjalankan pemerintahan darurat di Bukit Tinggi Sumatra barat.

32. Judul : Serangan Umum 1 Maret 1949
Ket. : Karena adanya Agresi Militer II Belanda maka Indonesia ganti haluan dalam mempertahankan kemerdekaan yaitu dengan cara Perang Gerilya. Perang Gerilya ini melibatkan seluruh rakyat sehingga juga disebut Perang Rakyat Semesta. Puncak dari Perang Gerilya ini adalah Serangan dan pendudukan terhadap Kota Yogyakarta selama 6 jam pada tanggal 1 Maret 1949. Dari peristiwa itu dunia internasional menjadi tahu bahwa Indonesia masih berdiri, sehingga mengusulkan resolusi ke PBB untuk mengutuk Belanda dan mengakui kemerdekaan Indonesia.

33. Judul : Penarikan Tentara Belanda dari Yogyakarta
Ket. : Belanda tidak bisa berlutik lagi setelah tidak mendapat dukungan internasional. Sehingga dengan terpaksa Belanda harus mengakui kemerdekaan Indonesia. Sebelumnya harus diadakan Perjanjian yaitu Perjanjian Roem Royen dan kemudian disusul Perjanjian KMB yang pada intinya merupakan pengakuan terhadap kemerdekaan Indonesia. Belanda harus menarik pasukannya dari Yogyakarta paling lambat tanggal 29 Juni 1949.

34. Judul : Para Pemimpin Kembali ke Yogyakarta
Ket. : Dengan kembalinya kota Yogyakarta sebagai Ibukota RI maka diikuti pula dengan kembalinya para pemimpin gerilya dan pemimpin negara Mr. Safrudin yang berada di Bukit Tinggi kembali ke Yogyakarta. Mr. Safrudin Prawiranegara kemudian menyerahkan mandat PDRI ke Presiden Soekarno.

35. Judul : Konferensi Meja Bundar
Ket. : Pada tanggal 2 Desember 1949 diadakan konferensi Meja Bundar di Den Haag Belanda di mana pihak kita diwakili oleh Drs Moh Hata. Dalam perundingan itu disepakati bahwa Indonesia akan dibentuk pemerintahan Republik Indonesia Serikat. Belanda mengakui kedaulatan RIS dengan pengecualian Irian Barat akan diserahkan satu tahun kemudian.

36. Judul : Pengakuan Kedaulatan
Ket. : Berkat Perjuangan bersama antara Tentara rakyat dan gerilya serta perjanjian-perjanjian atau diplomasi maka berhasil pulalah kita



Foto Relief Penarikan Tentara Belanda Dari Yogyakarta
Disusul Masuknya TNI Gerilya Ke Yogyakarta
Dibawah Pimpinan Jenderal Soedirman



Foto Relief Kongres Pemuda II Tahun 1928

mempertahankan negara proklamasi walaupun harus membayar dengan pengorbanan baik harta benda , maupun jiwa dari bangsa Indonesia.

37. Judul : Terbentuknya Negara Kesatuan RIS

Ket. : Hasil dari Perjanjian KMB adalah pembentukan negara RIS. RIS adalah sebagai media untuk menuruti keinginan Belanda semata karena kemudian RIS inipun dibubarkan dan kembali menjadi negara kesatuan.

III. KOLEKSI REALIA

Koleksi di ruang pameran ini berisi realia yang menggambarkan sejarah perjuangan Bangsa Indonesia dari jaman pergerakan nasional sampai dengan masa perjuangan mempertahankan kemerdekaan tahun 1949. Jaman Pergerakan Nasional diwakili koleksi yang bercerita tentang Tamansiswa dan kegiatannya, kemudian organisasi kepanduan. Dilanjutkan koleksi yang mewakili masa pendudukan militer Jepang diantaranya berupa lukisan yang menggambarkan kekejaman pada masa pemerintahan militer Jepang, serta benda-benda peninggalan Rengasdengklok yang merupakan saksi bisu sejarah persiapan proklamasi. Kemudian dilanjutkan dengan koleksi realia yang menggambarkan suasana Revolusi Fisik untuk mempertahankan kemerdekaan tahun 1945-1949. Koleksi itu kebanyakan merupakan saksi bisu berupa benda-benda yang dipergunakan dalam masa revolusi oleh para pejuang untuk mempertahankan kemerdekaan. Adapun koleksi-koleksi itu adalah sebagai berikut:

A. PERIODE KEBANGKITAN NASIONAL SAMPAI DENGAN TAHUN 1942

Tamansiswa Dan Kegiatannya Dalam Perjuangan

Tamansiswa merupakan organisasi yang bergerak di bidang pendidikan. Namun selain itu, para pemimpinnya juga bergerak dalam bidang politik seperti ketuanya sendiri yang bergerak dalam Indische partij. Dalam bidang pendidikan Tamansiswa melalui ketuanya banyak memperjuangkan adanya pengakuan sekolah swasta. Karena Belanda sangat tidak ingin rakyat Indonesia pandai sehingga melalui Undang-undang : "Wilde Schoolen Ordonantie" diadakan pembatasan terhadap sekolah-skolah swasta itu. Ki Hadjar sangat peduli sehingga berusaha untuk menentang peraturan itu.

1. Judul : Ki Hadjar Dewantoro
Ket. : Ki Hadjar Dewantoro adalah Pendiri Perguruan Tamansiswa tanggal 3 Juli 1922 di Yogyakarta. Tamansiswa memiliki tujuan untuk memajukan pendidikan dan pengajaran yang berdasarkan kepada kebudayaan Timur dengan sistem among. Sistem pendidikan ini merupakan perpaduan antara sistem barat dan sistem timur. Sistem ini mengacu kepada Trilogi : Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri handayani.
2. Judul : Relief Kegiatan Tamansiswa
Ket. : Relief ini menggambarkan suasana rapat membahas kegiatan Tamansiswa dalam memperjuangkan bangsa . Tampak dalam relief

antara lain Ki Hadjar Dewantoro, Nyi Hadjar Dewantoro beserta tokoh-tokoh lainnya.

3. Judul : Bendera Tamansiswa
Ket. : Bendera ini merupakan lambang organisasi Tamansiswa. Bendera didominasi warna biru pada bagian kiri atas dan warna merah putih bendera kesatuan RI.
4. Judul : Pendopo Tamansiswa
Ket. : Bangunan ini dipergunakan sebagai Bangunan Utama untuk kegiatan Tamansiswa. Bangunan terletak di Jalan Tamansiswa No. 31. Sekarang dipergunakan sebagai pusat kegiatan Tamansiswa.
5. Judul : Para Pengetua Tamansiswa
Ket. : Tokoh 6 Pengetua Tamansiswa: Ki Tjokrodirdjo, Hardjo Susastro, Ki Hadjar Dewantoro, Ki Prono Widigdo, Ki Prawiro Atmodjo, dan Ki Sutopo Wonoboyo. Mereka adalah para Tokoh Pengetua Tamansiswa yang menjalankan kebijakan Tamansiswa.
6. Judul : Rapat Tamansiswa
Ket. : Suasana Istirahat sejenak disela-sela rapat umum tanggal 6-13 Agustus 1930.
7. Judul : Penerimaan Gelar Honoris Causa
Ket. : Ki Hadjar Dewantoro selesai menerima gelar Doktor Honoris causa dari UGM tanggal 19 Desember 1956.
8. Judul : Tamansiswa dan Kongres Pemuda 1939
Ket. : Foto bersama pada waktu kongres pemuda di Mataram tanggal 23-27 Desember 1939.
9. Judul : Pelestarian Kebudayaan Nasional
Ket. : Ki Hadjar Dewantoro tampil dalam pagelaran tari jawa dalam memelopori pelestarian kebudayaan nasional.
10. Judul : Wanita Tamansiswa
Ket. : Ny. Soekemi tokoh pergerakan wanita dalam wadah Tamansiswa bersama suaminya Soekemi.

11. Judul : Tamansiswa dan Pers Nasional
Ket. : Ki Sutopo Wonoboyo, Anggota Pengetua Tamansiswa tahun 1925 dan Tokoh Pers nasional.
12. Judul : Ki Sugando Djojopuspito
Ket. : Ki Sugondo joyopuspito ketua Kongres Pemuda tahun 1928.
13. Judul : Nyi Suwarsih
Ket. : Nyi Suwarsih istri Soegondo Joyopuspito, pengarang Buku : “Buiten Het Gareel”

Kegiatan Kepanduan KBI, Pandu Rakyat, Pandu Hawaii, dan Pramuka

Organisasi Kepanduan juga banyak memiliki andil di masa pergerakan nasional sampai dengan masa mempertahankan kemerdekaan. Mereka berjuang untuk memperoleh kemerdekaan dan bergerak dalam bidang sosial dan kemanusiaan. Peranan mereka tidak dapat diabaikan dalam percaturan sejarah bangsa Indonesia walaupun tidak kelihatan secara langsung. Organisasi kepanduan itu didirikan oleh masing-masing organisasi pergerakan sehingga banyak macamnya. Namun dalam perkembangannya setelah kemerdekaan kemudian melebur menjadi satu yaitu Pramuka.

1. Judul : Miniatur Pandu KBI
Ket. : Miniatur Pandu KBI terbuat dari Fiberglas dengan tinggi 65 cm. Berseragam baju warna hijau kecoklatan dengan celana pendek korte brook warna sama dengan bajunya, memakai kaos kaki panjang di bawah lutut dan bersepatu, memakai topi dari bambu anyaman warna coklat kehitaman, pada leher belakang kaku warna merah putih.
2. Judul : Miniatur Pandu Rakyat.
Ket. : Berseragam baju warna hijau kecoklatan dengan celana pendek korte brook warna sama dengan bajunya memakai kaos kaki panjang di bawah lutut dan bersepatu, memakai topi dari anyaman bambu warna coklat kehitaman, berkalung kaku warna hitam yang tepian berplisir warna merah.
3. Judul : Miniatur Pandu HW
Ket. : Berseragam hijau muda kecoklatan dengan celana pendek korte brook sampai lutut terlipat keluar warna biru tua memakai topi dari anyaman bambu warna coklat kehitaman berkalung dok warna hijau berlam-

bang Muhammadiyah berbentuk seperti sinar Matahari di tengahnya berhuruf arab. Gambar lambang berwarna putih berkaos kaki panjang di bawah lutut.

4. **Judul** : Miniatur Pramuka
Ket. : Berseragam baju coklat muda bagian atas lengan bajunya bertandakan huruf Yogyakarta warna merah di atas dasar putih dalam susunan melengkung, pada saku bajunya berlambang Pramuka, memakai celana pendek warna coklat tua berbaret warna coklat tua memakai lambang pramuka pada leher berkalung doek warna putih merah berbentuk segi tiga dalam lipatan.

5. **Judul** : Surat Pernyataan KBI
Ket. : Adalah Surat Keputusan Menteri Pendidikan Pengajaran dan K RI Tanggal 6 September 1951 No. 23441/ Kab. berisi pernyataan bahwa Pandu Rakyat Indonesia bukan lagi merupakan satu-satunya perkumpulan kependuan Di Indonesia seperti tercantum dalam surat keputusan Menteri PP dan K tanggal 1 Februari 1947 No. 03/ Bhg A. Telah hidupnya kembali organisasi-organisasi kependuan yang menyelenggarakan kependuan berdasarkan atas cita-cita masing-masing. Bahwa telah didirikan sebuah susunan federasi organisasi-organisasi tersebut dengan nama IPINDO. Atas keinsafan bahwa kependuan yang berdasarkan khusus kebangsaan akan menambah usaha pendidikan nasional dan pembangunan negara, menyatakan dengan ini hidupnya kembali Kependuan Bangsa Indonesia. Pernyataan tertanggal Tegalreja Yogyakarta 8 Januari 1952.

6. **Judul** : Ikrar Pengabdian KBI
Ket. : Berbunyi Bahwasannya setiap pemikiran tenaga usaha seluruh rakyat di segala bidang di bawah satu komando pemimpin besar Revolusi sesuai dengan apa yang digariskan manifesto politik dan putusan MPRS Demi penjelasan revolusi nasional kita dan tercapainya cita-cita KBI dengan penuh kesadaran/keikhlasan warga KBI dengan ini menyerahkan bakti KBI kepada ibu pertiwi dan revolusi Indonesia dengan meleburkan diri ke praja muda karena Yogyakarta, 24-7-1961. Ikrar tersebut ditandatangani oleh cabang -cabang KBI di Indonesia

7. **Judul** : Panji-Panji KBI
Ket. : Panji-panji KBI itu antara lain ; Panji warna merah miring, ditengahnya

bergambar segitiga hitam, Panji-panji sediaan warna hijau lambang berwarna kuning, Panji-panji berwarna hijau tua pinggiran berstrip kuning ditengah bergambar lambang sediaan diapit oleh lingkaran padi, Tugu kecil peringatan KBI, Lukisan Cat minyak Gambar Pandu KBI dan Pandu HW berkemah.

B. PADA MASA PENJAJAHAN JEPANG

Pada masa Penjajahan Jepang perjuangan menuntut kemerdekaan banyak mengalami kemandekan karena sifat pemerintahan pendudukan militer Jepang sangat keras. Sehingga perjuangan banyak dilakukan dengan cara sembunyi-sembunyi. Pemerintahan pendudukan militer Jepang sendiri memiliki program untuk memiliterisasi penduduk Indonesia. Sehingga seluruh aktivitas pemuda arahnya pada latihan militer. Hal ini secara tidak langsung akan membawa dampak positif pada era mempertahankan kemerdekaan.

1. Judul : Latihan Seinen Kunrensyo

Ket. : ialah suatu badan pendidikan yang bertujuan mendidik para pemuda Indonesia supaya bersemangat kesatria maka mereka dilatih perang-perangan, baris-berbaris dengan senjata karaben tiruan dibuat dari kayu sedang komandannya menggunakan samurai tiruan juga. Pakaian seragam hijau kecoklatan seperti seragam Pandu KBI kepalanya gundul berpeci hitam celana pendek bersepatu bot. Pakaian seragam putih-putih ini biasanya terdapat pada sekolahan-sekolahan tetapi juga berpeci hitam.

2. Judul : Kinrohoshi

Ket. : Kelompok pemuda atau orang-orang yang sedang menjalankan kinrohshi di suatu tempat. Kinrohoshi ialah kerja bakti yang pada prakteknya merupakan kerja paksa yang diwajibkan oleh pemerintah Jepang. Kinrohoshi ini diikuti oleh anak-anak sekolah SMP, SMA dsb. Dan juga oleh rakyat biasa.

3. Judul : Latihan Kusukeho

Ket. : ialah latihan perlindungan bahaya udara yang pada masa pemerintahan kolonial Belanda disebut LBD (Luch Bescherming Dienst) yang artinya Dinas Perlindungan Bahaya Udara. Latihan ini adalah sebagai persiapan bila pada suatu waktu musuh menyerang dan membom wilayah Indoneisa yang mungkin menimbulkan bahaya kebakaran, maka penduduk warga kampung diperintahkan untuk

melakukan latihan kususkeho oleh Asaco (Ketua RK) dan Komiconya (ketua RT) dengan menyediakan alat-alat seperti ganthol, sekop, pacul, ember dan lain-lain.

4. Judul : Kegiatan Keibodan dan Seinendan
Ket. : Keibodan ialah barisan pembantu polisi yang beranggotakan orang-orang yang berumur 23 tahun ke atas yang masih kuat yang diberi tugas membantu keamanan dan menjaga terhadap masalah yang ada hubungannya dengan pemerintah. Seinendan ialah organisasi semi militer yang dipersiapkan secara fisik untuk menghadapi tentara sejutu bila sewaktu-waktu menyerang wilayah Indonesia. Pakaian dan Persenjataan bagi Keibodan dan Seinendan. Pakaian untuk kedua organisasi ini bebas karena sulitnya bahan pakaian dan memakai topi pet yang dibuat dari bambu anyaman. Persenjataannya : menggunakan karaben tiruan yang dibuat dari kayu jati .
5. Judul : Kegiatan Romusha (Narakarya).
Ket. : Romusha ialah sekelompok pekerja yang akan dipekerjakan oleh Jepang ke tempat-tempat tertentu untuk keperluan membuka hutan, membuat lapangan terbang, membuat kubu pertahanan, membuat jalan kereta api untuk kepentingan militer Jepang. Adapun anggotanya dari orang-orang yang tidak bersekolah/penganggur. Pengerahan Romusha ditujukan kedaerah-daerah garis depan . Sehingga banyak yang tewas menjadi korban perang dan keganasan Jepang, karena dianiaya dan kelaparan.
6. Judul : Meja, Kursi, dan Peralatan Minum Bung Karno
Ket. : Peralatan ini diperunakan di Rengasdengklok sewaktu Beliau diculik oleh tokoh-tokoh muda untuk segera memproklamasikan kemerdekaan.
7. Judul : Lukisan Rumah Rengasdengklok
Ket. : Lukisan Sebuah rumah tempat tinggal Bung Karno di Rengasdengklok menjelang tanggal 17 Agustus 1945.
8. Judul : Tempat Tidur Bung Karno di Rengasdengklok.
Ket. : Tempat Tidur ini dipergunakan menjelang tanggal 17 Agustus 1945, berasal dari Sejdram Vi Siliwangi yang diserahkan oleh Pangdam VI Siliwangi Mayor Jendral Ibrahim Aji.

C. PADA MASA MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN 1945-1949

Periode ini dapat dikatakan merupakan periode kritis dalam sejarah berdirinya negara Indonesia karena Indonesia yang baru saja memperoleh kemerdekaan harus berjuang keras untuk mempertahankan dan memperoleh pengakuan dari dunia Internasional. Indonesia harus mempertahankan kemerdekaan dari Belanda yang berusaha untuk menjajah lagi. Di samping itu Indonesia juga harus berhadapan dengan bangsanya sendiri yang dipecah belah oleh Belanda. Dalam suasana yang seperti itu Indonesia harus mendapat pengakuan kemerdekaan dari dunia Internasional. Maka dapat dikatakan posisi Indonesia waktu itu sangat menentukan dalam berdirinya negara Indonesia. Koleksi pada periode ini dapat kita lihat seperti berikut.

1. Judul : Seragam Gerilya
Ket. : Pop berseragam gerilya berupa kemeja hijau dibuat dari bahan jenis simbung merupakan bahan produk pada masa perjuangan yang sekarang sudah jarang beredar. Celana dalam keadaan rusak/sobek warna abu-abu dari blaco, memakai sepatu. Pakaian ini dipergunakan oleh kelaskaran maupun tentara resmi dalam menjalankan perang gerilya.
2. Judul : Seragam Gerilya
Ket. : Pop memakai seragam gerilya berupa kemeja kaos warna biru keabuan sudah tua dan memakai celana warna hijau dalam keadaan sudah rusak (kehitaman) terbuat dari mori tebal.
3. Judul : Taferel Perang Kemerdekaan RI (Kelaskaran)
Ket. : Lukisan ini menggambarkan pemandangan masa perjuangan yang berupa kegiatan kelaskaran /Badan perjuangan di masa perjuangan melawan Belanda antara tahun 1945-1947.
4. Judul : Tas Bung Hatta
Ket. : Tas ini dipergunakan oleh Bung Hatta pada waktu menghadiri Konferensi Kaliurang dengan KTN. Pada waktu itu Hatta sebagai wakil resmi pihak Indonesia.
5. Judul : Tas Palang Merah Indonesia
Ket. : Tas PMI untuk obat-obatan

6. Judul : Tas Surat
Ket. : Tas untuk surat-surat
7. Judul : Peti Dokumen
Ket. : Peti Tempat Dokumen terbuat dari kayu berasal dari Yayasan Kebaktian Bali
8. Judul : Ransel Gerilya
Ket. : Ransel untuk perlengkapan gerilya terbuat dari terpal hibah dari Yayasan kebaktian bali.
9. Judul : Samurai Jepang
Ket. : Pedang pakai sarung terbuat dari besi sebagai kelengkapan senjata gerilya milik saudara Cilik Riwut dari Yayasan Kebaktian Bali dipergunakan pada masa perang gerilya di Bali.
10. Judul : Golok
Ket. : Golok dengan tempatnya / sarungnya dari Yayasan Kebaktian Bali ini merupakan senjata pada jaman mempertahankan kemerdekaan di Bali.
11. Judul : Peso Golok
Ket. : Peso golok digunakan untuk kelengkapan gerilya dari Yayasan Kebaktian Bali.
12. Judul : Senjata Senjata Tradisional.
Ket. : Keris dengan rangka gayaman digunakan untuk kelengkapan senjata gerilya hibah dari yayasan Kebaktian Bali. Tombak (bilahan) digunakan untuk kelengkapan senjata gerilya dari Yayasan Kebaktian Bali. Tombak digunakan saudara Ketut Jendra dalam gerilya di Bali hibah dari Yayasan Kebaktian Bali.
13. Judul : Klewang, Tombak, dan Peso Belati
Ket. : Klewang digunakan untuk kelengkapan gerilya dari yayasan Kebaktian Bali. Tombak bilahan digunakan oleh I gede Made Mantra dalam gerilya dari yayasan Kebaktian Bali. Peso Belati digunakan oleh saudara Kembar dalam perang gerilya di Bali hibah dari Yayasan Kebaktian Bali.

14. Judul : Peta Revolusi
 Ket. : Peta ini memberikan informasi tentang Kegiatan Revolusi dan perlawanan rakyat Bali, disertai dengan Peta Pos-pos kekuatan tentara NICA di Bali
15. Judul : Keranjang Rumpuk
 Ket. : keranjang rumpuk lengkap dengan pikulan ini pernah turut serta ambil bagian dalam perang gerilya tahun 1945-1949 di Pulau Bali, yaitu digunakan untuk mengangkat peluru dan dokumen-dokumen,
16. Judul : Perlengkapan Gerilya Cilik Riwayat.
 Ket. : Benda-benda perlengkapan gerilya milik saudara Cilik dari Bali pada tahun 1945 berupa: 1 bh. bumbung tempat dokumen, 1 buah tongkat penopang, 1 buah cangkir bambu, 1 buah lampu senter, 1 buah ikat pinggang kulit, 1 stel tempat tinta, serta 1 buah buku /album Bali berjuang
17. Judul : Senjata Lantakan
 Ket. : Senjata ini merupakan senjata yang bersifat sangat sederhana berasal dari Kepolisian Gunung Kidul. Benda-benda ini walaupun sederhana sangat berperan dalam perjuangan kemerdekaan tahun 1945-1949.
18. Judul : Plakat Perjuangan
 Ket. : Plakat perjuangan terdiri dari 8 buah buku yang kesemuanya buku terbitan pada masa revolusi fisik berisi semangat perjuangan. Diantaranya seperti "Berita Tentara Belanda di Yogya", Klise Omslag buku dari logam berlapis kayu, buku dari Japen DIY berjudul Apakah Maksud tujuan Proklamasi Kita, buku amanat dari Gubernur dan komandan pasukan D asal dari jawatan penerangan, Buku pedoman penghentian permusuhan dari UNCI (terjemahan) asal dari Japen DIY, Buku riak Buana, asal dari Japen DIY, Buku Liberty asal dari Japen DIY, dan Buku Republikan Review asal dari Japen DIY.
19. Judul : Plakat Perjuangan Berisi Agitasi dan Perlawanan Kepada Belanda
 Ket. : Diantaranya berbunyi "Aku Wajib Melu Berjuang", "Kanthi lega lila rakyat Nyumbangake darbeke", "Siapa Ikut Belanda akhirnya diperkuda", bergambar "Angota Perawat/PMI Wanita", "Nggowo bahan pangan nyang Kutho Ateges Nguripe Londo Kang Nesto", "Jangan Menyiarkan Kabar Bohong". Berbagai plakat dari kertas ini

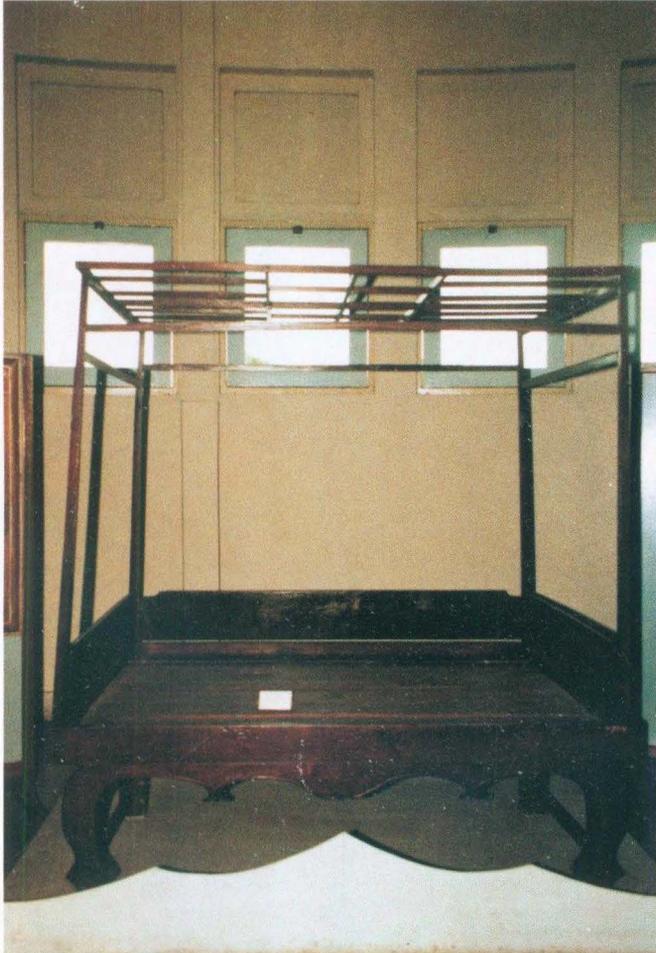


Foto Tempat Tidur Bung Karno
Di Rengas Dengklok



Foto Tas Hatta Yang Dipergunakan Dalam
Konferensi KTN Di Kaliurang

rata-rata isinya mengandung agitasi dan perintah perlawanan terhadap Belanda.

20. **Judul** : Klise Mata Uang ORI
Ket. : Terdiri dari klise mata uang Rp100,- dari Sumatra tiga buah terbuat dari tembaga, dan Klise ORI Rp2.50,- dan Rp.50;. Juga ada klise ORI Rp2.50; dari Yogyakarta yang terbuat dari bahan tembaga.
21. **Judul** : Uang Kertas ORI.
Ket. : Uang kertas 1 sen, warna hijau dikeluarkan di Yogyakarta tanggal 17 Oktober 1945, uang kertas 5 sen dua helai, warna hijau dikeluarkan di Jakarta tanggal 17 Oktober 1945, uang kertas ORI Rp. 100; warna hijau coklat, abu-abu gambar Bung Karno dicetak di Yogyakarta tanggal 26 Juli 1947, serta uang kertas ORI Rp. 50 warna coklat, hijau, abu-abu gambar Bung Karno dikeluarkan di Yogyakarta tanggal 26 Juli 1947.
22. **Judul** : Tanda Pangkat Dan Lambang Kepolisian
Ket. : Tanda pangkat dan lambang kepolisian, serta klise prangko dan klise meterei berasal dari kepolisian Gunung Kidul. Berbagai macam cetakan prangko dan materai yang dikeluarkan di Yogyakarta pada tanggal 3 Agustus 1948.
23. **Judul** : Kegiatan Palang Merah Indonesia
Ket. : Kegiatan PMI yang sedang memberi pertolongan kepada korban perang pada masa perjuangan mempertahankan kemerdekaan tahun 1945-1949. Selain itu juga terdapat atribut PMI berupa Spalk 2 buah, Stempel PMI berbentuk bulat, dan Ban Lengan PMI. Foto-foto dan benda-benda PMI tersebut merupakan bukti suka duka dan jerih payah anggota PMI dalam berjuang menolong korban perang demi tegaknya negara RI.
24. **Judul** : Peranan Radio Masa Perjuangan
Ket. : Pada masa perjuangan mempertahankan kemerdekaan tahun 1945-1949 peranan radio komunikasi sangat besar terutama untuk menyebarkan berita perang dan agresi militer Belanda kepada dunia internasional sehingga Indonesia memperoleh dukungan.

IV. KOLEKSI FOTO PERJUANGAN

Ruang pameran di bagian bawah dipergunakan untuk memamerkan foto-foto dokumentasi perjuangan dari masa pergolakan dan perlawanan di daerah-daerah, masa kebangkitan Nasional, Masa Penjajahan Jepang, masa Perang kemerdekaan dan seterusnya sehingga berakhir pada masa Orde Baru. Foto-foto tersebut secara kronologis adalah sebagai berikut:

A. PERGOLAKAN DAERAH-DAERAH

Masa ini dimulai sejak kedatangan Belanda di Indonesia yang menyebabkan munculnya perlawanan-perlawanan lokal yang berupaya untuk mengusir penjajah Belanda, dan melawan kesewenang-wenangan pemerintah jajahan Belanda, seperti terlihat sebagai berikut:

1. Judul : Sultan Hasanudin
Ket. : Raja Makasar yang memerintah tahun 1654-1669 melawan VOC yang merusak kemakmuran Indonesia khususnya di bagian timur.
2. Judul : Kapitan Patimura
Ket. : Kapitan Pattimura juga sering disebut Thomas Matulesi adalah pahlawan dari Saparua Maluku, yang dalam perlawanannya terhadap Belanda dibantu oleh adiknya yaitu Yohanes Matulesi dan anaknya Christina Martha Tiahahu.
3. Judul : Pangeran Hidayat
Ket. : Adalah pemimpin perang dari daerah Kalimantan pada abad 18 yang dengan gagah berani melawan penjajah Belanda karena Belanda berusaha untuk menguasai wilayahnya dan mengadakan peraturan-peraturan yang sangat merugikan bagi penduduk pribumi.
4. Judul : Teuku Umar
Ket. : Pemimpin Perang Aceh tahun 1873-1904 yang dalam berjuang melawan Belanda selalu dibantu oleh istrinya yang bernama Cut Nyia'Dien. Perang Aceh mampu bertahan lama karena didukung oleh para ulama yang menjadi panutan rakyat, berlandaskan perang agama serta daerahnya yang banyak hutan dan berbukit-bukit sehingga mudah menerapkan sistem perang gerilya.
5. Judul : Pangeran Diponegoro
Ket. : Bangsawan dari Mataram Yogyakarta yang mengadakan perlawanan

terhadap Belanda di bantu oleh Ali Basyah Sentot Prawirodirjo dan Kyai Mojo. Perang Diponegoro berlangsung dari tahun 1825-1830. Perang ini sangat menyedot ekonomi Belanda sehingga Belanda mengalami krisis dan akibatnya diciptakan sistem Tanam Paksa untuk secara cepat mengganti dana itu.

6. Judul : Tuanku Imam Bonjol
Ket. : Pemimpin Perang Padri di Sumatra Barat tahun 1822-1837. Perang Padri berjalan sangat lama. Semula merupakan perang saudara antar golongan di Sumatra Barat namun karen campur tangan Belanda mereka kemudian menjadi sadar dan bersatu melawan Belanda.

B. PERJUANGAN MELALUI ORGANISASI MODERN (1908-1942)

Sistem perlawanan lokal kedaerahan sangat menguntungkan penjajah Belanda karena sifatnya yang sporadis, kurang memiliki tujuan yang jelas serta tidak adanya kesatuan yang baik dalam setiap aksi serta wilayah yang tidak luas. Kemudian muncul kesadaran untuk berjuang secara modern dengan menggunakan organisasi yang modern, kepemimpinan dari golongan intelektual, memiliki tujuan yang jelas serta organisasi yang rapi seperti berikut:

1. Judul : Tokoh Organisasi Pergerakan Nasional
Ket. : Para pelopor organisasi pergerakan nasional tahun 1908-1941 diantaranya Dr. Ciptomangunkusumo, Suwardi Suryaningrat, Danudirjo Setyabudi, Ki Hadjar Dewantoro, Kyai Haji Ahmad Dahlan, RA. Kartini dan masih banyak lagi para penggerak pergerakan nasional sangat berjasa bagi proses pembentukan negara Indonesia.
2. Judul : Pelajar STOVIA
Ket. : Para pelajar tingkat atas STOVIA (School Tot Opleiding Voor Inlansche Artsen) telah mendirikan pergerakan nasional yang diberi nama "Boedi Oetomo" yang dipelopori oleh Soetomo dan Ngabehi Soediro Hoesodo yang kemudian terkenal dengan nama Dr. Soetomo dan Dr. Wahidin Soediro Hoesodo.
3. Judul : Sumpah Pemuda
Ket. : Kongres Pemuda di Jakarta pada tanggal 27-28 Oktober 1928 yang dihadiri oleh 750 peserta. Pada saat itu diberi istilah kerapatan pemuda Indonesia dipimpin oleh Soegondo Djojo Poespito di Gedung Indonessische Club Gebouw Jalan Kramat Raya Jakarta.

4. Judul : Lagu Indonesia Raya
Ket. : Wage Rudolf Soepratman adalah pencipta lagu Indonesia Raya, yang kemudian ditetapkan sebagai lagu kebangsaan bersamaan dengan penetapan bendera Merah Putih sebagai bendera negara.
5. Judul : Gambar Bersama Para Pelajar STOVIA.
Ket. : Para pelajar inilah yang turut serta aktif mendirikan organisasi pergerakan nasional pertama "Boedi Oetomo".
6. Judul : Perhimpunan Indonesia di Belanda
Ket. : Para Mahasiswa Indonesia di negeri Belanda yang tergabung dalam organisasi Perhimpunan Indonesia terdiri dari : D. Mangun Koesoemo, Mochamad Hatta, Iwa Koesoema Soemantri, Sadir Moeslimin dan RM Sartono bergabar bersama pada tahun 1926.
7. Judul : Komisi Indonesia Muda di Solo
Ket. : Gambar bersama para pemimpin Komisi Indonesia muda di Solo tahun 1926
8. Judul : Gabungan Politik Indonesia
Ket. : Rapat di Gang Kenari Jakarta tanggal 23-25 Desember 1939 menuntut Indonesia berparlemen.

C. PENJAJAHAN JEPANG

Dengan datangnya tentara pendudukan Jepang di Indonesia dan takluknya pemerintahan Hindia Belanda kepada tentara Jepang, maka kemudian Jepang menggantikan menjajah Indonesia dan mengakibatkan timbulnya penderitaan dan kesengsaraan bagi bangsa Indonesia. Adapun data-data kekejaman Jepang dan penderitaan Bangsa Indonesia selama penjajahan Jepang dapat dilihat pada foto-foto berikut :

1. Judul : Penyerahan Belanda kepada Jepang Di Kalijati
Ket. : Pemerintah Belanda di bawah pimpinan Gubernur Jenderal Tjarda Van Starkenborgh Stachauer menyerah tanpa syarat kepada tentara Jepang di Kalijati tanggal 9 maret 1942.
2. Judul : Jenderal Terporten
Ket. : Letjen Teerporten Panglima tentara Belanda di Indonesia dalam perundingan penyerahan kepada tentara Jepang.

3. Judul : Letjen Imamura pimpinan Tentara Jepang di Indonesia
Ket. : Letjen Imamura adalah pemimpin Tentara Jepang yang mengambil alih kekuasaan Indonesia dari tangan Belanda di Kalijati tanggal 8 Maret 1942.
4. Judul : Kedatangan Tentara Jepang di Sabang
Ket. : Tentara Jepang mendarat di Sabang untuk kemudian menguasai dan mengambil alih wilayah Sumatra Utara dari tangan Belanda tanpa melalui perlawanan yang berarti.
5. Judul : Kedatangan Tentara Jepang di Palembang
Ket. : Di Palembang juga terjadi pergantian kekuasaan dari Pemerintahan Penjajahan Belanda ke pemerintahan militer Jepang dengan tanpa menimbulkan perang dan perlawanan yang berarti dari pihak Belanda.
6. Judul : Barisan Pemuda Indonesia Raya
Ket. : Pada masa pendudukan militer Jepang di Indonesia didirikan organisasi pemuda dengan nama Barisan Pemuda Indonesia Raya tidak lain hanya untuk mengambil hati bangsa Indonesia agar kedatangannya diterima dan menimbulkan persepsi persahabatan, walaupun setelahnya Jepang bertindak lebih kejam dari penjajahan sebelumnya.
7. Judul : Seinén Kunrensyó
Ket. : Barisan Pemuda yang dilatih secara militer sebelum terbentuknya Keibondan dan Seinendan. Mereka dididik cara menggunakan senjata, baris berbaris Taisó serta kegiatan militer lain dengan maksud untuk membantu Jepang dalam Perang Dunia II.
8. Judul : Romusya
Ket. : Yang oleh Jepang disebut "Prajurit Pekerja Sukarela". di daerah Yogyakarta disebut Norokaryo oleh Jepang ditugaskan secara paksa untuk membuat lubang perlindungan, membuka hutan, membuat lapangan terbang dan sebagainya demi kepentingan Jepang.
9. Judul : Latihan Taisó
Ket. : Pemuda-pemuda pelajar sedang berlatih Taisó (Olah Raga/Senam). Setiap pagi sebelum pelajaran para pemuda pelajar oleh pemerintahan militer Jepang dilatih baris-berbaris, senam, serta kewajiban menghor-

mat Dewa Matahari dengan cara membungkukkan badan kearah timur dengan mengucap Seiheirea.

10. Judul : Prajurit PETA
Ket. : Pembela Tanah Air sedang berlatih. Prajurit PETA ini bertugas membela atau mempertahankan tanah air bila mendapat serangan musuh (Sekutu). Pasukan PETA ini khusus terdapat di Jawa, Madura, dan Bali.
11. Judul : Pemberontakan PETA
Ket. : Para Pejuang PETA yang mengadakan pemberontakan melawan Jepang sedang diadili dimuka sidang Pengadilan Jepang.
12. Judul : Pemimpin Pemberontakan PETA
Ket. : Codanco Supriyadi, Pemimpin Pemberontakan PETA di Blitar pada tanggal 14 Februari 1945.
13. Judul : Dokuritzu Zyumbi Tyosakai
Ket. : Adalah Organisasi Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) mengadakan sidang pada tanggal 1 Juni 1945 dibawah Pimpinan Dr, Radjiman Wedyodiningrat.

D. PERANG KEMERDEKAAN TAHUN 1945-1949.

Masa Perang Kemerdekaan ini, pertama didahului dengan Proklamasi Kemerdekaan yang dibacakan oleh Bung Karno, dan kemudian diikuti Foto Teks Proklamasi. Adapun Foto-foto tersebut sebagai berikut :

1. Judul : Proklamasi Kemerdekaan
Ket. : Bung Karno Atas Nama Bangsa Indonesia Membacakan Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta pada tanggal 17 Agustus 1945.
2. Judul : Pembacaan Proklamasi
Ket. : Teks Proklamasi yang dibuat di Rengasdengklok yang kemudian dibacakan oleh Bung Karno di Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta pada tanggal 17 Agustus 1945.

3. Judul : **Badan Keamanan Rakyat**
Ket. : BKR yang terdiri dari bekas PETA, Heiho dan Pemuda-pemuda lainnya, diresmikan pada tanggal 25 Agustus 1945.
4. Judul : **Laskar Maluku**
Ket. : Laskar Maluku sedang bersama Gubernur Maluku Mr. Lattu Harhary bergambar bersama setelah upacara pelantikan di Yogyakarta pada tahun 1946.
5. Judul : **Pelantikan Dewan Kelaskaran Pusat**
Ket. : Panglima Besar Jenderal Soedirman melantik pimpinan Dewan Kelaskaran Pusat pada tanggal 12 Nopember 1946 di Yogyakarta.
6. Judul : **Pimpinan Dewan Kelaskaran Pusat**
Ket. : Para pemimpin Kelaskaran yang tergabung dalam Dewan Kelaskaran Pusat sedang berkumpul bersama untuk mengadakan koordinasi setelah pelantikannya.
7. Judul : **Laskar KRIS**
Ket. : Laskar Pria/wanita KRIS (Laskar Kebaktian Rakyat Indonesia Sulawesi).
8. Judul : **Pawai Laskar KRIS**
Ket. : Laskar Kebaktian Rakyat Indonesia Sulawesi yang merupakan wadah para pejuang yang berasal dari daerah Sulawesi di Yogyakarta sedang berpawai setelah selesai dilantik di Yogyakarta.
9. Judul : **Laskar Kalimantan**
Ket. : Laskar Kalimantan yang merupakan wadah para pejuang dari daerah Kalimantan yang berada di Yogyakarta juga sedang berpawai setelah dilantik di Yogyakarta.
10. Judul : **Laskar Sunda Kecil**
Ket. : Laskar Sunda Kecil sedang berpawai setelah upacara pelantikan di Yogyakarta tahun 1946.
11. Judul : **Lakar Hisbulah**
Ket. : Laskar Hisbulah yang merupakan organisasi pemuda pemuda Islam

yang berarti Tentara Alloh sedang berpawai setelah upacara pelantikan di Yogyakarta tahun 1946.

12. Judul : Laskar Puteri
Ket. : Di samping pria tidak ketinggalan para wanita juga turut serta dalam usaha mempertahankan kemerdekaan dengan terjun langsung di Medan Perang dengan membentuk Laskar Puteri. Nampak Laskar Puteri Surakarta sedang membersihkan senjata setelah pulang dari gerilya.
13. Judul : Gerilya
Ket. : Sebagai peran serta dan andil dari para wanita nampak seorang anggota Mobilisasi putri sedang berjaga di front di daerah Jawa Tengah.
14. Judul : Laskar Puteri Aceh
Ket. : Laskar Puteri Aceh menggunakan nama Laskar Peucet Baren. Nampak anggota laskar puteri tersebut sedang mengadakan latihan di daerah pedalaman di Aceh.
15. Judul : Bung Tomo
Ket. : Bung Tomo sangat terkenal sebagai agitator massa terutama pada masa perang fisik tahun 1945-1949 di Surabaya. Dengan orasinya yang berapi-api di corong radio RRI Surabaya Bung Tomo mampu membangkitkan semangat para pejuang di medan perang. Beliau merupakan Pemimpin Barisan Pemberontak Republik Indonesia.
16. Judul : Sabil Muslimat
Ket. : Sabil Muslimat merupakan organisasi para pejuang muslim di Sumatra Barat juga turut serta dalam perang gerilya menegakkan kemerdekaan di Sumatra Barat.
17. Judul : Peleburan Laskar ke Dalam TNI
Ket. : Karena kebutuhan perjuangan agar lebih terorganisasi dan mengingat minat yang begitu besar rakyat terhadap perjuangan maka diputuskan untuk menyatukan para pejuang atau laskar ke dalam tubuh TNI.
18. Judul : Tentara Geni Pelajar dan Tentara Pelajar
Ket. : Pasukan Tentara Pelajar dan Tentara Genie Pelajar di sekitar Surakarta. Tentara Pelajar adalah bagian dari laskar-laskar perjuangan yang

anggotanya para pelajar setingkat SLTP dan SLTA. Mereka terpanggil jiwanya untuk mempertahankan kemerdekaan.

19. Judul : Tentara Pelajar di Kedu
Ket. : Figur dua orang tentara Pelajar dalam masa gerilya di Jaman Clash Kedua di Surakarta.
20. Judul : Corp Mahasiswa
Ket. : Pasukan Corp Mahasiswa (CM) di Yogyakarta siap berangkat ke baris depan pertempuran untuk bersama sama dengan TNI mempertahankan kemerdekaan.

Barisan Bambu Runcing

Bambu Runcing merupakan senjata yang merakyat karena mudah didapat dan murah. Setelah diisi mantra-mantra oleh para Kyai maka walaupun hanya bersenjatakan Bambu Runcing tetapi akan menimbulkan dampak psikis pemberani terhadap pembawa benda itu. Sehingga Belanda menjadi ketakutan terhadap para pejuang bambu runcing terutama bayangan kematian yang sangat menderita apabila terkena senjata itu.

1. Judul : Barisan Bambu Runcing
Ket. : Rakyat dari berbagai pelosok Jawa Tengah dan Jawa Timur berbondong-bondong membawa Bambu Runcing dari parakan Jawa Tengah untuk diberi mantra oleh Kyai Subchi agar aman dalam peperangan.
2. Judul : Barisan Bambu Runcing Kalisosok Surabaya
Ket. : Barisan Bambu runcing dari Narapidana Kalisosok Surabaya juga berjuang untuk mengusir Belanda dari Surabaya.
3. Judul : Bambu Runcing Barisan Pelopor Jakarta
Ket. : Barisan Pelopor Jakarta membawa Bambu Runcing dalam suatu pawai untuk memperlihatkan diri dan kesiapan membela negara.
4. Judul : Bambu Runcing di Padang Panjang
Ket. : Rakyat Padang Panjang dengan bersenjatakan Bambu Runcing siap berperang mempertahankan kemerdekaan bersama-sama dengan Tentara untuk melawan penjajah Belanda.

Peranan Senjata - Senjata Sederhana

Pada masa awal kemerdekaan Indonesia tidak memiliki senjata. Oleh karena itu muncul gerakan massa rakyat untuk mengambil alih dan merebut senjata-senjata Tentara Jepang dan Belanda untuk dipergunakan mempertahankan kemerdekaan. Di samping itu juga dibuat senjata sendiri dengan memanfaatkan barang-barang seperti tiang listrik oleh para pejuang Indonesia. Di Yogyakarta ada pabrik Senjata Watson.

1. Judul : Foto Senjata Sitaan Belanda
Ket. : Senjata-senjata sitaan/rampasan dari tentara Jepang dan Belanda walaupun berjumlah sangat minim namun sangat membantu dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan pada masa awal kemerdekaan
2. Judul : Senjata Demak Ijo
Ket. : Senjata-senjata buatan dalam negeri dari Pabrik Senjata Di Demak Ijo Yogyakarta.

Peranan Angkatan Laut, Udara dan Kepolisian

Selain Angkatan Darat yang bergabung dengan rakyat, juga tidak bisa dianggap kecil peranan kesatuan-kesatuan lain seperti Angkatan Laut, Udara dan Kepolisian. Mereka berjuang sesuai dengan bagiannya masing-masing.

1. Judul : Defile Ulang Tahun Angkatan Perang
Ket. : Kesatuan-kesatuan angkatan darat sedang defile di Alun-Alun Utara Yogyakarta dalam rangka peringatan Hari Angkatan Perang ke 2 tahun 1946.
2. Judul : Kesatuan Angkatan Laut di daerah Lawang Jawa timur
Ket. : Angkatan Laut di Daerah Lawang Jawa Timur siap mempertahankan kemerdekaan dari rongrongan Belanda dengan mengerahkan seluruh kemampuannya secara penuh.
3. Judul : Peranan Penerbang AURI
Ket. : Para penerbang AURI yang telah berhasil mengebom Ambarawa pada tanggal 29 Juli 1947 sedang bergambar bersama. Dengan semangat tinggi mereka berjuang mempertahankan kemerdekaan dengan memanfaatkan pesawat tempur dari Belanda.

4. **Judul** : Pesawat Terbang Guntai
Ket. : Pesawat Terbang jenis Guntai inilah yang dipergunakan untuk membom kota Semarang pada tanggal 29 Desember 1949 oleh para kadet-kadet AU dari pangkalannya di Yogyakarta.

Peristiwa-Peristiwa Penting Pada Masa Perang Kemerdekaan

Pada masa Revolusi Fisik banyak terjadi peristiwa peristiwa penting di daerah-daerah maupun di pemerintah pusat berkaitan dengan usaha untuk mempertahankan kedaulatan sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing daerah. Setiap Kedatangan tentara Belanda di kota-kota seluruh Indonesia selalu terjadi perlawanan oleh rakyat setempat. Namun apabila djamati sebetulnya ada satu kesamaan bahwa mereka berjuang sampai titik darah yang penghabisan tidak hanya sekedar kehilangan harta benda untuk mempertahankan kemerdekaan yang telah demikian selama berabad-abad.

1. **Judul** : Pertempuran Surabaya
Ket. : Pertempuran Surabaya meletus karena adanya keinginan Belanda untuk menguasai Surabaya secara militer tanpa mengindahkan hukum dan hak rakyat dengan semena-mena menyerang setiap daerah. Dampaknya rakyat menjadi marah kemudian bersatu padu untuk melawan Belanda. Pertempuran mencapai titik puncak pada tanggal 10 Nopember 1945.
2. **Judul** : Kesiapan Pemuda Surabaya
Ket. : Pemuda TKR Surabaya siap siaga dengan senjata berat hasil rampasan tentara Jepang berusaha mempertahankan Surabaya dari Serangan Belanda yang mempergunakan senjata yang lebih lengkap dan modern pada peristiwa pertempuran Surabaya.
3. **Judul** : Bandung Lautan Api
Ket. : Bandung Lautan Api merupakan peristiwa yang sangat heroik dalam sejarah mempertahankan kemerdekaan Indonesia karena para pejuang rela membakar kota Bandung agar tidak diduduki oleh Belanda.

Pengangkutan Tawanan Perang Oleh TRI

PBB menyerahkan pengembalian para tawanan perang yang ada di daerah-daerah di Indonesia kepada TRI untuk diangkut dan dikumpulkan di Jakarta. Tugas itu merupakan kepercayaan terhadap Indonesia yang baru merdeka dan ternyata

Indonesia mampu melaksanakan dengan baik sehingga semakin menambah kepercayaan dari dunia internasional.

1. Judul : Pengangkutan APWI
Ket. : Pengangkutan tawanan Perang dengan pesawat Dakota dari lapangan terbang Panasan Surakarta tahun 1946 dilaksanakan oleh Angkatan Udara dengan selamat. Mereka dikumpulkan dari daerah sekitar Surakarta kemudian diterbangkan ke Jakarta.
2. Judul : Pengangkutan APWI di Tegal
Ket. : Pengangkutan tawanan tentara Jepang dari Jawa Tengah dengan Kapal laut dilaksanakan oleh Angkatan Laut sedang berada di Pelabuhan Tegal.
3. Judul : Pengangkutan APWI Melalui Darat
Ket. : Pasukan TRI siap mengawal pengangkutan APWI dengan Kereta Api dari daerah Jawa Timur, Jawa Tengah dan Yogyakarta sampai ke Stasiun Manggarai Jakarta 24 April 1946.
4. Judul : Pengangkutan APWI dari Jawa Timur
Ket. : Pengangkutan tawanan Jepang dari Jawa Timur melalui daerah Pasuruan tahun 1946.
5. Judul : Pemimpin TNI Pengawal APWI
Ket. : Pemimpin APWI Mayor Jenderal Soedibyo dan Jenderal Mayor Abdui Kadir telah selesai menjalankan tugas.

Sumbangan Beras Indonesia kepada India

Dalam rangka memperoleh dukungan dunia internasional Indonesia berusaha untuk membantu mengirim beras ke India untuk memenuhi kekurangan pangan sehingga secara politis India kemudian menyatakan dukungan terhadap kemerdekaan Indonesia.

1. Judul : Sumbangan Beras Ke India
Ket. : Penyerahan padi pertama 20 Agustus 1946 dengan Kapal Empire Favour diangkut ke India

2. Judul : **Penyerahan Simbangan Beras**
Ket. : Sumbangan beras pertama dari Indonesia tiba di Cochin Port India disaksikan oleh para pemimpin kedua belah pihak.

Agresi Militer dan Serangan Umum

Akibat dari Agresi Militer Belanda yang disusul dengan Perjanjian Renville maka daerah kantong tentara Belanda di Jawa Barat harus dikosongkan. Maka Tentara Divisi Siliwangi harus hijrah ke Yogyakarta. Konsentrasi perjuangan terpusat di Yogyakarta. Perjuangan itu mencapai puncak pada Serangan Umum 1 Maret 1949 yang berhasil menduduki Kota Yogyakarta selama 6 jam.

1. Judul : **Pasukan Divisi Siliwangi Hijrah**
Ket. : Gerakan Pengunduran Gerilyawan TNI dari Jawa Barat ke Jawa Tengah tiba di stasiun Gombong untuk selanjutnya bergerak ke timur menuju Yogyakarta.
2. Judul : **Pasukan Siliwangi tiba Di Yogyakarta**
Ket. : Tentara Hijrah dari Jawa barat tiba di Stasiun Tugu pada bulan Januari 1948. Mereka menyatu dengan TNI di Yogyakarta untuk bertempur melawan Belanda.
3. Judul : **Serangan umum 1 Maret 1949 di Kota Yogyakarta**
Ket. : Serangan Umum 1 Maret 1949 yang berusaha untuk menguasai kota Yogyakarta berhasil memperoleh simpati dunia bahwa pemerintah RI masih ada.
4. Judul : **TNI SWK III telah kembali ke Kota Yogyakarta.**
Ket. : Keberhasilan perlawanan gerilya TNI dan Rakyat membuahkan hasil Belanda harus meninggalkan kota Yogyakarta. TNI yang berada di daerah gerilya akhirnya kembali ke Yogyakarta.

Internasional Volunter Brigade

Perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan pada masa revolusi fisik juga memperoleh bantuan dari dunia internasional yang tergabung dalam International Volunter Brigade seperti di bawah ini.

1. Judul : **Sukarelawan India**
Ket. : Seorang sukarelawan asing dari India yang sudah berusia lanjut masih

sempat mengamati sasaran persembunyian musuh di garis depan di Jawa Tengah tahun 1947.

2. Judul : Sukarelawan di Barisa Depan
Ket. : Pasukan Sukarelawan asing dari India dan Pakistan siap menuju ke garis depan dengan kendaraan truk pada tahun 1947.
3. Judul : Pertempuran di Surakarta
Ket. : Suasana gencatan senjata setelah pertempuran 4 hari di Surakarta tanggal 7 sampai dengan 10 Agustus 1949 di bawah pimpinan kolonel Slamet Riyadi.

Yogyakarta Kembali

Dengan adanya pengakuan dunia internasional terhadap kemerdekaan Indonesia maka Belanda harus menarik kembali tentaranya dari daerah-daerah. Di Yogyakarta penarikan tentara Belanda membawa implikasi terhadap keberadaan TNI di daerah-daerah gerilya di pedesaan. Mereka kembali ke kota Yogyakarta.

1. Judul : Belanda Meninggalkan Yogyakarta
Ket. : Sebagai tindak lanjut dari persetujuan antara Indonesia dan Belanda setelah mendapat tekanan dari dunia internasional maka Tentara Belanda meninggalkan Kota Yogyakarta pada tanggal 29 Juni 1949.
2. Judul : Pemimpin Negara Kembali ke Yogyakarta
Ket. : Sri Sultan HB IX, Letkol Soeharto, dan Wakil Kepala Kepolisian Soemarto, dalam peristiwa Yogya kembali Juni 1949.
3. Judul : Corp Polisi Militer
Ket. : Corp Polisi Militer di bawah pimpinan Letnan Mus Subagyo dan Norman kembali dari daerah gerilya karena kondisi sudah aman. Mereka memasuki kota Yogyakarta dari arah selatan pada bulan Juni 1949.
4. Judul : TNI Masuk Kota
Ket. : Pasukan TNI dari daerah gerilya di pedesaan memasuki Kota Yogyakarta melalui Jalan Malioboro pada bulan Juni 1949.
5. Judul : Penerimaan Pemimpin dari Pengasingan
Ket. : Presiden Soekarno duduk berdampingan dengan Sri Sultan HB IX

dalam satu mobil pada peristiwa Yogya Kembali pada bulan Juni 1949.

6. Judul : Gubernur Militer Yogyakarta
Ket. : Gubernur Militer Daerah Istimewa Yogyakarta Sri Paku Alam VIII sedang menyematkan Bintang Gerilya

Perjuangan Diplomasi

Disamping perjuangan melalui fisik dengan adanya perang-perang gerilya di daerah-daerah, juga ditempuh upaya diplomasi kepada dunia internasional untuk memperoleh dukungan kemerdekaan. Hal itu bisa dilihat seperti berikut.

1. Judul : Persahabatan Indonesia Mesir
Ket. : Penandatanganan Perjanjian Persahabatan antara Mesir dengan Republik Indonesia di Cairo pada tanggal 10 Juni 1947. Salah satu wujud dari keinginan Bangsa Indonesia untuk ikut menjaga ketertiban dunia seperti tercantum dalam pembukaan UUD 1945.
2. Judul : Delegasi Indonesia ke IARC di New Delhi.
Ket. : Pada tanggal 23 Maret 1947 delegasi Indonesia di wakili oleh Sutan Syahrir dan H. Agus Salim mengikuti konferensi antar negara Asia untuk menyatukan fisi menghadapi setiap permasalahan bersama di Asia.
3. Judul : Perjuangan Memperoleh Pengakuan Dunia Internasional
Ket. : Perjuangan Diplomasi keliling dunia dilakukan oleh Sutan Syahrir dan H. Agus Salim ke Amerika Serikat dan UNO untuk menjalankan perjuangan demi mencapai kemerdekaan penuh bagi Indonesia.
4. Judul : Perjanjian Linggarjati
Ket. : Penandatanganan perjanjian Linggarjati 23 Maret 1947 di Jakarta oleh Sutan Syahrir dengan Prof. Schemerhorn wakil Belanda. Untuk sementara Indonesia harus menerima kenyataan seperti dalam perjanjian Linggarjati ini. Sebab kemerdekaan akan diperjuangkan secara bertahap sesuai kemampuan bangsa Indonesia.
5. Judul : Perjanjian Renville
Ket. : Kapal Renville yang merupakan tempat penyelenggaraan Perundingan Renville tanggal 8 Maret 1948.

6. Judul : Perwakilan KTN dari Belgia
Ket. : Anggota KTN dari Belgia Paul Van Zeeland sedang memberikan sambutan pada perundingan Renville.
7. Judul : Perundingan KTN
Ket. : Perundingan antara KTN dan RI di Kaliurang tanggal 13 januari 1948. Pihak Indonesia di wakili oleh Drs. Moh. Hatta.
8. Judul : Sidang DK PBB Soal Indonesia
Ket. : Suasana Sidang DK PBB dalam pemungutan suara mengenai penyelesaian kemerdekaan Indonesia. Indonesia diwakili oleh Lambertus Nicolaus Palar dan Dr. Tjea Sik Ian tahun 1948.
9. Judul : Konferensi Meja Bundar
Ket. : Konferensi dibuka dengan resmi pada tanggal 23 Agustus 1949 di Ridezall Den Haag Belanda. Hasil dari perjanjian ini adalah bahwa Belanda mengakui kedaulatan Indonesia yang berbentuk serikat. Kemudian status Irian Barat masih ditangan Belanda selama 1 tahun. Setelahnya kembali kepada pemerintah RI.
10. Judul : Delegasi Konferensi Meja Bundar
Ket. : Delegasi Indoensia dipimpin oleh Drs. Moh Hatta. Dengan semangat dan keyakinan setelah melalui perjuangan fisik dan diplomasi akhirnya pengakuan kedaulatan diperoleh Bangsa Indonesia.

Perjuangan Trikora

Dalam rangka upaya menyatukan wilayah RI seperti dalam perjanjian KMB maka satu-satunya wilayah RI yang belum menyatu adalah Irian Barat karena masih dikuasai oleh Belanda. Oleh karena itu diupayakan untuk disatukan ke dalam negara RI. Hal itu dapat disimak seperti berikut ini.

1. Judul : Rapat Raksasa Menuntut Irian Barat
Ket. : Suasana Rapat Raksasa Trikora di Alun-ALun Utara Yogyakarta tanggal 19 Desember 1949 sewaktu Pres. Soekarno membacakan Trikora.
2. Judul : Komando Mandala
Ket. : Pertemuan Perwira Tinggi ABRI di Markas Komando Mandala di

bawah pimpinan Majend Soeharto tahun 1962 sedang membahas strategi untuk menyatukan Irian Barat ke Pangkuan RI.

3. **Judul** : Brigade Mobile
Ket. : Pemberangkatan Brigade Mobil dari Tanjung Priok ke Irian barat tanggal 4 Maret 1962 dalam rangka memperjuangkan masuknya Irian Barat ke Indonesia.
4. **Judul** : Pending Emas
Ket. : Penyetaman Pending Emas oleh Bung Karno kepada Sukarelati Herlina tanggal 12 Desember 1963. Herlina merupakan pelopor dari wanita yang ikut pasukan sukarelawan untuk pembebasan Irian Barat.
5. **Judul** : Mayor TNI Benny Murdani
Ket. : Mayor Beny Murdani dari RPKAD merupakan wakil dari salah satu pasukan Angkatan Darat sedang menerima tanda jasa dari Presiden Soekarno pada bulan Desember 1963.
6. **Judul** : Penyerahan Irian Barat
Ket. : Menpangab Mayjend Ahmad Yani sedang memberikan pengarahan dalam upacara penyerahan kekuasaan dari UNTEA kepada Pemerintah RI di Jayapura tanggal 1 Mei 1963.

Penyimpangan Terhadap Pancasila dan UUD 1945

Dalam Perjalanan sejarah Bangsa Indonesia terjadi pasang surut dinamika dalam rangka mencari jati diri dan identitas yang tepat. Sehingga muncullah berbagai hal yang menyimpang dari ketentuan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara RI 195. Namun berbagai peristiwa itu semakin menyadarkan bangsa Indonesia bahwa Pancasila dan UUD 1945 adalah jati diri yang sesungguhnya bagi Indonesia. Oleh karena itu tidak perlu diubah dan diganti.

1. **Judul** : Korban keganasan PKI Madiun 1948.
Ket. : Pemberontakan PKI Madiun Tahun 1948 merupakan usaha untuk membelokkan negara.
2. **Judul** : TNI Mengadakan Pembersihan PKI Madiun di Gunung Lawu.
Ket. : Gerombolan sisa-sisa PKI dibasmi habis oleh TNI. Pengejaran sisa-sisa PKI Madiun terakhir terjadi di Gunung Lawu.

3. Judul : Gembong PKI FDR Mr. Amir Syarifudin
Ket. : Pengejaran terhadap gembong PKI Amir Syarifudin terakhir sampai ke Purwodadi Jawa Tengah. Amir Syarifudin tertangkap di hutan Ngrambe Grobogan Purwodadi Jawa Tengah.
4. Judul : Gembong PKI Muso
Ket. : Muso gembong pemberontakan PKI Madiun 1948 tewas tertembak TNI setelah berhasil dikejar oleh TNI dan mengadakan perlawanan.
5. Judul : Teks Proklamasi NII 7 Agustus 1949.
Ket. : Kartosuwiryo memproklamasikan diri sebagai Presiden Negara Islam Indonesia di Jawa Barat selanjutnya memperoleh dukungan dari daerah-daerah seperti di daerah Jawa Tengah, Aceh, dan Kalimantan Selatan.
6. Judul : Bendera NII
Ket. : Sebagai Bendera Negara yang berazaskan agama nampak sekali terlihat pada tanda gambar Bulan Bintang. Bendera ini disyahkan sebagai bendera NII oleh Kartosuwiryo.
7. Judul : Keganasan DI/TII
Ket. : Pengrusakan Kereta Api oleh Gerombolan DI/TII di daerah Malang BONG Jawa Barat.
8. Judul : Operasi Militer terhadap DI/TII
Ket. : Untuk menumpas DI/TII di daerah Jawa Barat diadakan operasi militer di Gunung Guntur pada bulan Februari 1951.
9. Judul : Pasukan APRA
Ket. : Pasukan APRA pimpinan Kapten Westerling menyerbu Bandung tanggal 23 Januari 1950 jam 06.00 WIB. Mereka berusaha untuk mendirikan pemerintahan sendiri memisahkan diri dari RI.
10. Judul : Korban Keganasan Pemberontakan APRA.
Ket. : Pasukan APRA terkenal keganasannya yaitu membunuh penduduk sipil tanpa mengenal perikemanusiaan.
11. Judul : Penumpasan Pemberontakan Andi Azis
Ket. : Pasukan APRIS/TNI mengadakan operasi militer untuk memadamkan

pemberontakan Andi Azis di Makasar. Operasi ini berhasil menumpas seluruh pengikut Andi Azis.

12. Judul : Pasukan Brigade Garuda Mataram
Ket. : Untuk menumpas pemberontakan Andi Azis dibentuk operasi militer oleh TNI diantaranya Brigade Mataram dari Yogyakarta dipimpin Kol. Soeharto mendarat di Makasar bulan April 1950.
13. Judul : Rakyat Indonesia Timur Mendukung RI
Ket. : Rakyat Indonesia Timur sebagian besar tidak menyetujui pemberontakan Adi Azis karena mereka sadar bahwa hal itu merupakan politik pecah belah Belanda.
14. Judul : Penumpasan RMS
Ket. : Pendaratan TNI di pantai Lala Ambon oleh Batalyon Patimura dan Batalyon 352 tanggal 14 Juli 1950. Pasukan ini bertugas menumpas pemberontakan yang dilakukan oleh segerombolan yang menamakan Republik Maluku Selatan.
15. Judul : Penumpasan RMS
Ket. : Pasukan dibawah Letkol Slamet Riyadi bersama Kapten Mustika di Tohehu dalam penumpasan pemberontakan RMS 1950.
16. Judul : Gembong RMS DR Somukil
Ket. : Gembong RMS tertangkap dalam operasi militer di Pelabuhan Ambon dengan dikawal oleh PM tahun 1963.
17. Judul : Pendaratan Pasukan TNI AD di Ulang Karak
Ket. : Pasukan TNI tiba di Ulang Karak daerah Padang 17 April 1958 dalam rangka penumpasan pemberontakan PRRI Permesta.
18. Judul : Pendaratan Pasukan APRI
Ket. : Kol. Ahmad Yani dan Kol. Wiriadinata menyaksikan pendaratan Pasukan APRI di Padang tanggal 17 April 1948 untuk melaksanakan tugas menumpas pemberontakan PRRI Permesta di Sumatra Barat.
19. Judul : Operasi Merdeka oleh APRI Manado tahun 1959.
Ket. : Di Manado didatangkan pasukan TNI untuk mengadakan operasi menumpas pemberontakan Permesta dengan nama Operasi Merdeka.

20. Judul : Penumpasan Permesta
Ket. : Pasukan KKO yang merupakan pasukan khusus dari Angkatan Laut sedang menyusuri rawa-rawa Morotai untuk mengejar sisa-sisa pasukan Permesta.
21. Judul : Pengadilan Terhadap Permesta
Ket. : Al Pope penerbang sewaan pengikut Permesta diadili oleh Pengadilan Militer di Jakarta tanggal 28 Desember 1959.
22. Judul : Pemberontakan PKI
Ket. : Gejala-gejala Pemberontakan G 30 SPKI telah terlihat pada sobekan-sobekan surat kabar Warta Bakti tanggal 14 Januari 1965.
23. Judul : Latihan Sukarelawan PKI di Lubang Buaya Jakarta.
Ket. : Dalam rangka memenuhi ambisi PKI merebut negara dan mengganti dengan ideologi komunis dipersiapkanlah oleh PKI kader-kader khusus yang dididik di Lubang Buaya Jakarta.
24. Judul : Gembong PKI 1965 Tertangkap
Ket. : Tokoh PKI Letkol Untung tertangkap Hansip di Tegal Jateng tanggal 3 Oktober 1965.
25. Judul : Pemakaman Pahlawan Revolusi
Ket. : Pemberangkatan jenazah Tujuh Pahlawan Revolusi ke Taman Makam Pahlawan Kalibata tanggal 15 Oktober 1965.
26. Judul : Sumur Lubang Buaya
Ket. : Pangkostrad meninjau Sumur Lobang Buaya tanggal 3 Oktober 1965 untuk mengkoordinasikan TNI mengambil para korban PKI.
27. Judul : Korban PKI di Yogyakarta
Ket. : Jenazah korban PKI Yogyakarta, Brigjend Katamso dan Kol. Sugiyono dalam peti masing-masing pada tanggal 19 Oktober 1965.
28. Judul : Pemakaman Pahlawan Revolusi Di Yogyakarta
Ket. : Iring-iringan pembawa Jenazah Pahlawan Revolusi Brigjend Katamso dan Kol. Sugiyono ke Taman makam Pahlawan Kusuma Negara Yogyakarta.

Masa Orde Baru

Setelah melalui berbagai ujian dan cobaan maka kehidupan bernegara bangsa Indonesia mulai menemukan jati diri yang sesungguhnya. Sehingga jati diri dan identitas yang sudah berabad-abad melekat dalam sanubari kehidupan masyarakat itu harus dipertahankan dan dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen oleh Bangsa Indonesia.

1. Judul : Demonstrasi Anti PKI
Ket. : Demonstrasi Anti PKI di Gedung Pengurus Besar Front Nasional di Jakarta bulan Desember 1965 untuk menuntut Pemerintah mengambil tindakan terhadap PKI.
2. Judul : Rapat Raksasa Pembubaran PKI
Ket. : Rapat Raksasa diadakan di lapangan Banteng Jakarta tanggal 9 Nopember 1965 dihadiri oleh masyarakat dari segala klas dan kepentingan berusaha untuk menuntut dibubarkannya PKI karena PKI nyata-nyata bertentangan dengan azas dan dasar negara Indonesia.
3. Judul : Aksi KAMI, KAPPI
Ket. : Aksi KAMI KAPPI untuk menuntut pembubaran PKI semakin meluas dan memperoleh dukungan dari seluruh rakyat. Pada tanggal 25 Oktober 1965 misalnya diadakan aksi oleh KAMI/KAPPI untuk menentang PKI.
4. Judul : Tiga Tuntutan Rakyat
Ket. : Demonstrasi dengan aksi coret-corek di jalan-jalan yang diberi istilah DPR jalanan dengan aksinya yang berisi tiga tuntutan atau Tritura semakin marak pada bulan Januari 1966.
5. Judul : Pembubaran PKI
Ket. : Setelah seluruh rakyat menghendaki PKI dibubarkan maka pemerintah segera membubarkan partai itu. Keputusan pembubaran PKI disambut oleh rakyat di jalan-jalan pada tanggal 12 Agustus 1966.
6. Judul : Presidium Kabinet Ampera
Ket. : Ketua Presidium Kabinet Ampera Jendral Soeharto menyampaikan berbagai kebijakan di depan sidang Pleno DPR GR 16 Agustus 1966.

7. Judul : Pengambilan Sumpah Presiden Tahun 1967
Ket. : Pengambilan Sumpah dan pelantikan Jenderal Soeharto sebagai Presiden RI tanggal 12 Maret 1967 menggantikan Presiden Soekarno.

Kegiatan Sosial Ekonomi Semasa Revolusi

Dalam kondisi Revolusi Fisik tahun 1945- 1949 dimana seluruh aktivitas mengarah kepada usaha mempertahankan kemerdekaan masih ada upaya untuk memperhatikan sektor sosial dan ekonomi. Hal ini semata-mata karena semangat membara dari bangsa Indonesia yang baru saja merdeka untuk segera mengejar ketinggalan dari bangsa lain terutama dalam bidang pendidikan.

1. Judul : Berdirinya Universitas Gadjah Mada
Ket. : Untuk memenuhi dan meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia maka didirikanlah Universitas Gadjah Mada di pagelaran Kraton Yogyakarta pada tanggal 13 Maret 1946.
2. Judul : Pemberantasan Buta Huruf
Ket. : Upacara pemberantasan Buta Huruf dalam Kabinet Hatta pada bulan April 1948 di Alun-alun Utara Yogyakarta terutama ditujukan kepada warga masyarakat yang sudah tua-tua yang tidak sempat mengenyam pendidikan formal di sekolah.
3. Judul : Pembukaan Pekan Olah Raga I
Ket. : Pekan Olah Raga I di Indonesia diadakan di Surakarta. Namun pembukaannya dilakukan oleh Presiden Soekarno di Yogyakarta. Sedang pelaksanaannya di Surakarta.
4. Judul : Pembagian Pakaian Sekolah
Ket. : Pembagian pakaian kepada murid-murid sekolah yang terlantar sebagai akibat dari Blokade Tentara Belanda pada Masa Clash I tahun 1947 di Jawa tengah.
5. Judul : Korban Keganasan Tentara Belanda
Ket. : Nampak seorang wanita korban keganasan tentara Belanda tahun 1947 di Jawa Tengah.



Foto Laskar Kalimantan Berdefile
Setelah Pelantikan Dewan Kelaskaran Pusat
Tahun 1946

BAB V PENUTUP

Peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia merupakan harta karun yang tak ternilai harganya. Sehingga usaha-usaha untuk mengumpulkan, melestarikan dan selanjutnya mewariskan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam peristiwa-peristiwa tersebut kepada generasi penerus perlu mendapat dukungan yang positif.

Benda-benda koleksi sebagai dokumen sejarah sangat besar peranannya dalam proses pewarisan nilai luhur kejuangan kepada generasi penerus. Oleh karena itu Museum Perjuangan (Museum Benteng Yogyakarta Unit II) sebagai salah satu lembaga yang bertugas untuk mengumpulkan, merawat, meneliti dan kemudian mengkomunikasikan benda-benda bersejarah kepada masyarakat pada umumnya dan generasi penerus pada khususnya, berharap melalui koleksi yang dipamerkan dapat mendukung proses pewarisan nilai luhur kejuangan bangsa Indonesia.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka terbitnya buku panduan museum ini, diharapkan dapat membantu para pengunjung dalam menyimak, mencermati, memahami dan kemudian menghayati koleksi-koleksi yang dipamerkan di Museum Perjuangan (Museum Benteng Yogyakarta Unit II). Sehingga akan memberikan nilai tambah dalam khasanah pengetahuan, khususnya mengenai sejarah.

Kemudian dari koleksi-koleksi yang dipamerkan akan didapat pesona perlawatan ke masa lampau di mana koleksi tersebut berperan. Sehingga dari peristiwa tersebut dapat diambil hikmahnya sebagai suatu pengalaman kolektif bangsa yang dapat dijadikan bahan untuk mempertebal jati diri bangsa Indonesia sebagai bekal dalam melangkah ke masa depan menuju era globalisasi.

Kami menyadari bahwa penerbitan buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Di beberapa tempat masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Yusuf, *Petunjuk dan Data Koleksi Museum Perjuangan Yogyakarta*, 1980.
- , *Buku Panduan Pameran Foto Perjuangan*, 1984
- Adam Malik, *Riwayat Proklamasi 17 Agustus 1945*, Penerbit Wijaya, Jakarta, 1975.
- Dandun Widoyoko, Drs, *Labelisasi Renovasi Tata Pameran Museum Perjuangan Yogyakarta*, 1993.
- Hatta, Moh, *Sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945*, Tinta Mas, Djakarta, 1970.
- Panitia Museum Setengah Ababd Kebangkitan Nasional Yogyakarta, *Sejarah Museum Perjuangan Yogyakarta*, 1961

Perpu
Jend